

**PENGARUH KEGIATAN SISWA MENGIKUTI STRATEGI
LEARNING TOURNAMENT DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR DI SMAN 2
PEKANBARU**



OLEH

SRI WAHYU UTAMI

NIM. 10911006102

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENGARUH KEGIATAN SISWA MENGIKUTI STRATEGI
LEARNING TOURNAMENT DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR DI SMAN 2
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

SRI WAHYU UTAMI

NIM. 10911006102

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Sri Wahyu Utami (2013): Pengaruh Kegiatan Siswa Mengikuti Strategi *Learning Tournament* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar di SMAN 2 Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi *Learning Tournament* terhadap motivasi belajar di SMAN 2 Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah siswa SMAN 2 Pekanbaru, sedangkan objeknya adalah kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* terhadap motivasi belajar. Populasi penelitian ini adalah siswa SMAN 2 Pekanbaru yang berjumlah 806 siswa dan mengambil sampel siswa kelas X 20% dari 250 siswa berjumlah 50 siswa.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X (Kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament*) dan variabel Y (motivasi belajar). Metode analisis korelasi data yang dipergunakan dalam penelitian ini korelasi product Moment. Berdasarkan perhitungan di atas maka diketahui bahwa nilai r_o (hitung) = 0.689 sedangkan r_t (tabel) untuk $n = 50$ pada $\alpha = 0.05$ adalah 0.273, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0.689 > 0.273$, dengan demikian variabel X (Kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament*) dan variabel Y (motivasi belajar) terdapat pengaruh. Maka ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar di SMAN 2 Pekanbaru "H_a diterima" dengan sendirinya "H_o ditolak".

ABSTRACT

Sri Wahyu Utami (2013):The Effect of Student's Activity Taking *Learning Tournament* Strategy in Learning Islamic Education to the Student's Learning Motivation at Senior High School 2 Pekanbaru.

This research aims to determine whether there is significant effect of the student's activity in learning Islamic Education using *Learning Tournament* strategy to the student's motivation at Senior High School 2 Pekanbaru. The subject of this research is the students of Senior High School 2 Pekanbaru, and the object is the student's activity in taking *Learning Tournament* strategy to the student's learning motivation. The population was students Senior High School 2 Pekanbaru totaled 806 students with sample 50 students, 20 % of 250 students of grade X.

This research consisted of two variables, the variable X (the student's activity in taking *Learning Tournament* strategy) and Y variable (the student's learning motivation). Methods of correlation analysis of data used in this research Product Moment correlation. Based on the calculations above, it is known that the value of $r_o = 0.689$ while r_t for $n = 50$ at $\alpha = 0.05$ is 0.273, because $r_o > r_t$ or $0.689 > 0.273$, thus, the variable X (the student's activity in taking *Learning Tournament* strategy) and Y variabel (the student's learning motivation) there is effect. Then be concluded that there was significant effect of student's activity taking *Learning Tournament* strategy in learning Islamic Education to the student's learning motivation at Senior High School 2 Pekanbaru, "Ha received" by itself "Ho rejected".

ملخص

سيرى وحيو أوتامى (٢٠١٣) : تأثير نشاط الطلاب فى إتباع إستراتيجى التعليم السباقي فى تعليم التربية الدينية الإسلامية على دافع التعلم با المدرسة المتوسطة العالية الحكومية ٢ باكنبارو

هذا البحث يهدف إلى معرفة التأثير الهام عن نشاط الطلاب الذين يشتركون فى تعليم التربية الدينية الإسلامية باستخدام إستراتيجى التعليم السباقي على دافع التعلم با المدرسة المتوسطة العالية الحكومية باكنبارو. وأما فرد هذا البحث فهو الطلاب با المدرسة المتوسطة العالية الحكومية باكنبارو. وموضوع هذا البحث نشاط الطلاب الذين يشتركون إستراتيجى التعليم السباقي على دافع التعلم. وأما مجتمع هذا البحث فهو الطلاب با المدرسة المتوسطة العالية الحكومية باكنبارو. وعددهم ثمانمائة وستة. وتأخذ الباحثة عينة البحث فى الفصل العاشر. والعينة المأخوذة من مائتين وخمسين طالبا يعنى خمسون طالبا.

هذا البحث يتكون من المتغيرين وهما : متغير X (نشاط الطلاب الذين يشتركون إستراتيجى التعليم السباقي) ومتغير Y (دافع التعلم). وطريقة تحليل البيانات المستخدمة فى هذا البحث هي ارتباطة Product Moment. بناء على حاصلة تحليل البيانات فتعرف أن $r_0 = 0,689$ و أما r_t لنتيجة $n = 50$ فى $= 0,005$ هو $0,273$, ولأن $r_t < r_0$ او $0,689 < 0,273$ ، ومن أجل ذلك، يوجد التأثير بين متغير X (نشاط الطلاب الذين يشتركون إستراتيجى التعليم السباقي) ومتغير Y (دافع التعلم). وخلاصة هذا البحث يوجد التأثير الهام عن نشاط الطلاب فى إتباع إستراتيجى التعليم السباقي فى تعليم التربية الدينية الإسلامية على دافع التعلم با المدرسة المتوسطة العالية الحكومية باكنبارو. وتكون الفرضية (H_a) مقبولة و (H_0) مردودة.

PENGHARGAAN



Asssalamu'aalikum Wr. Wb

Alhamdulillah *rabbi'l'alamiin*, Setinggi puji dan sedalam syukur hanyalah milik Allah Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan nikmat serta rahmat-Nya. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kegiatan Siswa Mengikuti Strategi *Learning Tournament* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar di SMAN 2 Pekanbaru”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa dorongan moril maupun materil. Karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasa bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih kepada Ayahanda Sabar dan Ibunda Konidah yang tercinta, yang tidak pernah lelah berkorban dan berdoa untuk Ananda agar menjadi orang yang berguna, sehingga dapat mewujudkan cita-cita. Selanjutnya penulis juga berterimakasih kepada seluruh keluarga dan saudara yang telah

memberikan kasih sayang , motivasi, semangat dan dukungannya selama ini. Pada kesempatan ini juga penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir beserta staf dan jajarannya.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Bapak Drs. H. Promadi, MA., Ph.D beserta staf dan jajarannya.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag beserta staf dan jajarannya.
4. Bapak Drs. Muhammad Fitriyadi, MA selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama.
5. Bapak Drs. Arbi yasin, M.Si selaku Penasehat Akademis (PA), yang telah banyak memberikan nasehat dan arahan selama perkuliahan berlangsung sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Kadar M. Yusuf, MA selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi serta meluangkan waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengetahuan serta bantuan selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

8. Bapak Drs. H. Ali Anwar M.Pd selaku kepala sekolah SMAN 2 Pekanbaru yang telah memberikan kemudahan dalam melakukan penelitian ini.
9. Bapak Drs. Anizar selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Pekanbaru, yang sangat membantu baik berupa nasehat serta tindakan yang membangun dalam penelitian ini.
10. Keluarga besar SMAN 2 Pekanbaru yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teristimewa teruntuk orang tua “Mimik dan Bapak” tercinta yang telah berjasa dalam mendidik, memotivasi dan membimbing penulis mulai sejak usia dini sampai sekarang dengan pengorbanan dan penuh kasih sayang, serta adik-adik tersayang Firman Hidayat, Yunus Eka Wijaya dan Utari Nur Pratiwi.
12. Terimakasih teruntuk Masku sayang “Dwi Hari Suharto S.Pd”, yang tidak pernah bosannya memberikan motivasi dari awal penulisan skripsi sampai menyelesaikan skripsi ini.
13. Tidak lupa Buat teman terdekat ku Siti Julyanti, Ratna Ningsih, Nurbaiti, Susiyanti, Mega Puspita, Nita, Nuraida, Yofi, Julita, Nurhayati, Werliana, Silvia Yestrianto, mbak Pit yang banyak sekali membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga silaturahmi kita tetap terjalin. Serta terimakasih untuk Bg Rino Sugiarto yang ikhlas meminjakan skripsinya sebagai panduan dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam tanpa terkecuali yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. Serta terimakasih teruntuk teman kos Lusi Pepiani, Gusnatika Putri yang selalu ada pada saat suka maupun duka, dan sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang sederhana ini, semoga Allah SWT meridhai dan mencatatnya sebagai amal mulia. *Amin YaRabbal'alamiin*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 1 April 2013
Penulis,

SRI WAHYU UTAMI
NIM. 10911006102

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Permasalahan.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Konsep Teoretis.....	10
B. Penelitian yang Relevan.....	31
C. Konsep Operasional.....	32
D. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Waktu dan Tempat penelitian.....	36
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	42
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	42
B. Penyajian Data.....	55
C. Analisis Data.....	78
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya: Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pendidikan Agama Islam sebagai satu bidang studi merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan bidang studi lainnya, karena bidang studi secara keseluruhan berfungsi sehingga tercapainya tujuan umum pendidikan nasional. Oleh karena itu, antara satu bidang studi dengan bidang studi lainnya hendaknya saling membantu dan saling menguatkan.¹

Mengingat Pendidikan Agama Islam yang diberikan sekolah hanya dua jam pelajaran dalam satu minggu, yang sesungguhnya merupakan hambatan, tetapi ini dapat diatasi oleh semua penanggung jawab pendidikan, antara lain dengan cara memilih metode dan strategi yang tepat dalam menyajikan materi yang akan disampaikan. Menyadari pentingnya Pendidikan Agama Islam pada jenjang Sekolah Menengah Atas, maka seorang guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam cara menyajikan dan menyampaikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat

¹ Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005, h. 37-38

dilakukan dengan pemilihan metode atau strategi mengajar yang tepat dan sesuai, sehingga pembelajaran dapat meningkatkan perhatian siswa.

Ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh mendorong siswa untuk mencapai hasil yang optimal dalam belajar Pendidikan Agama Islam, salah satunya adalah faktor motivasi belajar. Motivasi adalah kunci sukses untuk mengajar dan belajar Pendidikan Agama Islam. Beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu di antaranya faktor yang datang dari dalam diri individu yang belajar (internal) yaitu: faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Sedangkan faktor yang berasal dari luar (eksternal) yaitu:

1. Faktor keluarga
2. Faktor sekolah
3. Faktor masyarakat.²

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 54-69

Sebaliknya bila seseorang siswa tidak memiliki motivasi atau motivasinya lemah maka kegiatan belajar tersebut akan kurang permanen.³

Berdasarkan studi pendahuluan penulis, mewawancarai beberapa siswa kelas X SMAN 2 Pekanbaru, bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, banyak siswa yang kurang bersemangat dalam belajar. Mereka beranggapan bahwa Pendidikan Agama Islam bersifat statis. Materi pelajaran yang dibahas seolah sama ketika mereka berada di Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas. Sehingga tidak menutup kemungkinan banyak siswa yang menganggap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang menarik. Kebanyakan guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode ceramah yang kurang efektif untuk meningkatkan perhatian belajar siswa. Hal tersebut membuat siswa semakin jenuh untuk mengikuti pelajaran. Karena siswa hanya sebagai penampung materi yang disampaikan guru, tanpa ada *feedback* dari siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Dengan kata lain, respon atau motivasi belajar siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam sangat kurang. Inilah yang menjadi hambatan besar untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Pekanbaru, diharapkan siswa dapat memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, tapi kenyataannya banyak siswa yang kurang memusatkan perhatian mereka pada pelajaran. Melihat kondisi yang seperti ini terlihat motivasi belajar siswa masih jauh dari yang diharapkan. Disinilah peran guru mencari cara agar siswa dapat

³ Sadirman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011, h. 75

termotivasi dalam belajar. Salah satu cara yang dapat digunakan yaitu menggunakan metode atau strategi yang bervariasi, agar siswa tidak merasa bosan dengan cara belajar yang bersifat monoton.

Dalam sistem pembelajaran dengan pendekatan pendekatan proses anak didik harus lebih aktif dari pada guru. Untuk itu guru harus berusaha agar anak didik tersebut aktif dalam belajar, salah satunya dengan cara menggunakan strategi pembelajaran aktif.

Pembelajaran aktif (*Active Learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga pembelajaran akan berkesan, karena anak didik terlibat dalam pembelajaran. Di samping itu pembelajaran aktif (*Active Learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran dan dapat meminimalisir kemungkinan munculnya verbalisme yang akan sangat merugikan anak didik serta tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal.

Salah satu cara untuk mendapatkan *feedback* serta memotivasi siswa agar memusatkan perhatian dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Pekanbaru khususnya di kelas X yaitu menggunakan strategi *Learning Tournament*. Strategi Pembelajaran Aktif *Learning Tournament* adalah metode menggabungkan kelompok belajar dan kompetisi tim,⁴ dalam

⁴ Melvin L. Siberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nuansa, 2012, h. 171

tipe *Learning Tournament* ini siswa dibagi menjadi beberapa tim. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab menjawab pertanyaan dari guru.

Dalam pelaksanaan strategi *Learning Tournament* ini, diawali dengan siswa mempelajari materi yang diberikan guru, kemudian siswa membentuk tim kelompok. Semua siswa dalam anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, siswa saling memberi arahan, memberikan jawaban untuk memahami mata pelajaran. Setelah selesai memahami materi, diadakan suatu pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar siswa dalam kelompok atau tim, siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Keterlibatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* dari awal hingga akhir sangat penting, karena ketika strategi ini berlangsung, siswa harus benar-benar aktif dalam pembelajaran, berani mengeluarkan pendapat, berani mempertanggungjawabkan jawaban mereka. Dengan begitu, dapat terlihat jelas, apakah terdapat perubahan pada motivasi belajarnya, ketika menggunakan strategi *Learning Tournament* dibanding hanya menggunakan metode ceramah.

Kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam seyogyanya menimbulkan motivasi dalam diri siswa agar aktif dan bersemangat untuk belajar, karena intensitas belajar siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi, semakin tinggi motivasi yang

dimiliki siswa, semakin bagus pula hasil belajarnya. Dan sebaliknya apabila motivasi kurang, hasil belajarpun tidak maksimal. Dalam penelitian inilah akan tergambar, apakah terdapat pengaruh signifikan kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan pendahuluan yang penulis paparkan, dan membandingkan dengan pengamatan sementara penulis, dimana dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Pekanbaru berlangsung terdapat gejala-gejala berikut:

1. Suasana kelas kelihatan pasif atau tidak bergairah pada waktu proses pembelajaran berlangsung.
2. Banyaknya siswa yang bermain-main/tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Siswa acuh tak acuh dalam belajar, terlihat ketika pembelajaran berlangsung, masih ada siswa yang keluar masuk.
4. Tidak adanya *feedback* siswa terhadap proses pembelajaran.
5. Sewaktu dibentuk kelompok belajar, tidak semua siswa ikut serta berdiskusi dengan temannya.

Dari beberapa gejala-gejala yang penulis temukan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Kegiatan Siswa Mengikuti Strategi *Learning Tournament* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar di SMAN 2 Pekanbaru”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul penelitian, peneliti ingin menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Strategi *Learning Tournament* adalah metode menggabungkan kelompok belajar dan kompetisi tim, setelah terbentuk kelompok (tim), siswa mempelajari materi pelajaran, kemudian siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru, kelompok (tim) lain memberi skor atas jawaban.⁵ Yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan yang dimaksud yaitu keikutsertaan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti siswa membentuk kelompok belajar, siswa mempelajari materi, siswa menjawab pertanyaan, yaitu mengikuti langkah-langkah dalam strategi *Learning Tournament*.
2. Motivasi belajar adalah kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.⁶ Semakin baik motivasi belajar siswa, semakin aktif dalam belajar dan tentunya akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁵ Melvin L. Sibermen, *Op. Cit.*, h. 171

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 239

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa ke arah aktivitas belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁷

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, maka persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pelaksanaan strategi *Learning Tournament* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- 2) Bagaimana kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- 3) Apakah terdapat pengaruh kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar?
- 4) Bagaimana respon siswa terhadap strategi *Learning Tournament* dengan motivasi belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

2. Pembatasan Masalah

Disebabkan begitu banyaknya masalah yang dikemukakan pada gejala-gejala di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian yakni:

“Pengaruh Kegiatan Siswa Mengikuti Strategi *Learning Tournament*

⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, h. 8

dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan: “Apakah terdapat pengaruh signifikan kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar?”.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara garis besar bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar di SMAN 2 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Sebagai informasi kepada pelaksanaan pembelajaran khususnya guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Pekanbaru, sehingga diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan intensitas belajar siswa dalam mata pelajaran yang bersangkutan.

- b. Untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan cakrawala berfikir penulis dalam penelitian dan ilmu pendidikan.
- c. Sebagai referensi untuk peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan objek dan subjek yang sama.
- d. Sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan studi dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Strategi *Learning Tournament*

a. Pengertian Strategi

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia pendidikan yang diartikan sebagai cara menggunakan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities a particular educational goal*.⁸ Strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁹ Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu.

Kemp dalam Wina Sanjaya juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey dalam Wina Sanjaya juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, Jakarta: Kencana, 2007, h. 124

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Putra, 2006, h. 5

yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.¹⁰

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian strategi juga merupakan suatu pendekatan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya menciptakan suasana belajar siswa yang nyaman dan kondusif serta dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk mengikuti proses belajar dan mengajar dengan baik.

Strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu strategi *Learning Tournament*. Strategi *Learning Tournament* merupakan versi sederhana dari “Turnamen-permainan-tim”, yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekan-rekannya, strategi ini menggabungkan satu kelompok belajar dan kompetisi tim. Strategi ini dirancang untuk memaksimalkan keuntungan belajar secara kolaboratif dan meminimalkan kegagalan.¹¹

Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi

¹⁰ Wina Sanjaya, *Loc. Cit*

¹¹ Mel Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani, 2007, h. 151

dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran. Peserta didik belajar untuk mengembangkan kemampuan konseptual ilmu pengetahuan maupun mengembangkan kemampuan dan sikap pribadi yang dapat digunakan mengembangkan dirinya.¹²

Pembelajaran aktif (*Active Learning*) merupakan salah satu cara untuk mengaktifkan siswa dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas. Pembelajaran yang aktif merupakan pembelajaran yang memerlukan keaktifan siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual. Guru Pendidikan Agama Islam harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, membangun gagasan dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Dengan demikian, siswa didorong untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.¹³

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kerjasama dalam kelompok belajar sangat penting dilaksanakan tujuannya bukan hanya sekedar memperoleh hasil yang optimal tetapi juga merupakan usaha memupuk sikap gotong royong, toleransi, kepekaan sosial,

¹² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 164

¹³ Mohammad Jauhari, *Implementasi PAIKEM: dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011, h. 156

sikap demokratis, saling menghargai dan memupuk keterampilan, mengadakan interaksi sosial, lebih dari itu belajar bersama akan menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa.¹⁴ Kompetisi atau persaingan dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah disaat pembelajaran, kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi pembelajaran yang kondusif.¹⁵

Kompetisi atau persaingan dapat juga diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk persaingan kelompok belajar. Kelompok belajar siswa dituntut bersaing untuk berprestasi, misalnya dari segi kecepatan melaksanakan tugas, ketepatan jawaban dari tugas yang dikerjakannya, kerapihan tugas, kebersamaan dalam melaksanakan tugas belajar, dan lain-lain.¹⁶

Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar aktif adalah dengan pemberian tugas belajar yang dilakukan dalam kelompok kecil siswa. Dukungan sesama siswa dan keragaman pendapat, pengetahuan, serta keterampilan mereka akan membantu menjadikan belajar bersama sebagai bagian berharga dari iklim belajar di kelas.¹⁷ Dengan menggunakan strategi *Learning Tournament*, belajar akan lebih berkesan dan menarik sehingga perhatian siswa akan tertuju dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

¹⁴ Nana Soedjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, h. 161

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, h. 56

¹⁶ Nana Sudjana, *Loc. Cit*

¹⁷ Mel Silberman, *Op. Cit.*, h. 151

Karena siswa tidak hanya mendengar, tetapi melakukan, memahami sendiri dan merealisasikan hasil analisa belajar dalam kehidupan sehari-hari.

b. Langkah-langkah Kegiatan Siswa Mengikuti Strategi *Learning Tournament*

Adapun langkah-langkah strategi *Learning Tournament* ialah sebagai berikut:

- a) Bagilah siswa menjadi sejumlah tim beranggotakan 2 hingga 8 siswa
- b) Berikan materi kepada tim untuk dipelajari bersama
- c) Buatlah beberapa pertanyaan yang menguji pemahaman dan penguasaan akan materi pelajaran
- d) Berikan sebaran pertanyaan kepada siswa, sebutlah ini sebagai “ronde satu” dari turnamen belajar. Tiap siswa harus menjawab pertanyaan secara perorangan
- e) Setelah pertanyaan diajukan, sediakan jawabannya dan perintahkan siswa untuk menghitung jumlah pertanyaan yang mereka jawab dengan benar. Selanjutnya perintahkan mereka untuk menyatukan skor mereka dengan tiap anggota tim mereka untuk mendapatkan skor tim. Umumkan skor dari tiap tim
- f) Perintahkan mereka untuk belajar lagi untuk ronde kedua dalam turnamen. Kemudian ajukan pertanyaan tes lagi sebagai bagian dari ronde kedua. Perintahkan tim untuk sekali lagi

menggabungkan skor mereka dan menambahkannya ke skor mereka di ronde pertama

- g) Anda bisa membuat ronde yang anda mau. Namun pastikan untuk memberi kesempatan tim untuk menjalani sesi belajar antar masing-masing ronde. (Lamanya turnamen belajar juga bervariasi. Bisa singkat selama dua puluh menit atau beberapa jam).¹⁸

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa harus terlibat mengikuti strategi *Learning Tournament* dari awal hingga akhir, karena dengan mengikuti strategi *Learning Tournament* diharapkan dapat lebih aktif dalam belajar. Tidak hanya sebagai penonton yang hanya mendengar serta melihat apa yang dijelaskan guru, tetapi ikut berperan aktif, karena siswa harus lebih aktif, guru hanya sebagai fasilitator. Jadi, dalam proses pembelajaran siswa dituntut supaya dapat memecahkan masalah sendiri. Siswa harus lebih ekstra mencari teori pendukung materi yang mereka pelajari.

Disinilah strategi *Learning Tournament* diperlukan, karena langkah awal dari strategi ini yaitu siswa membentuk kelompok belajar kecil, tujuannya apabila terdapat materi yang belum dipahami, siswa dapat berdiskusi terlebih dahulu dengan

¹⁸ Melvin L. Siberman, *Op. Cit.*, h. 171-172

teman satu kelompoknya. Dengan begitu siswa dapat bertukar pikiran, bertanya, debat dengan teman satu kelompoknya.

Selanjutnya mengadakan turnamen belajar yaitu kompetisi tim, yang akan memupuk persaingan positif dalam kelas. Siswa berlomba untuk dapat menjawab pertanyaan guru, agar memperoleh skor terbanyak.

Langkah-langkah kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* sebagai berikut:

- 1) Siswa membentuk kelompok belajar menjadi beberapa tim atas arahan dari guru
- 2) Siswa mempelajari materi yang diberikan oleh guru secara bersama-sama
- 3) Siswa yang ditunjuk, menjawab pertanyaan dari guru secara individu (sebutlah ronde satu)
- 4) Siswa memilih undian yang berisikan pertanyaan (sebelumnya pertanyaan sudah disediakan oleh guru)
- 5) Setelah siswa menjawab pertanyaan, siswa memeriksa jawaban temannya dari tim yang berbeda atas arahan dari guru
- 6) Siswa menghitung jumlah pertanyaan yang mereka jawab dengan benar
- 7) Siswa menyatukan skor tiap anggota dalam tim belajar untuk mendapat skor tim
- 8) Siswa mengumumkan skor dari tiap tim

9) Siswa belajar kembali untuk ronde ke dua, atas arahan dari guru

10) Pertanyaan diajukan lagi untuk siswa (ronde ke dua), kemudian siswa menggabungkan skornya dan menambahkannya dengan skor dironde pertama.

Kegiatan siswa dalam mengikuti strategi *Learning Tournament* ini siswa akan termotivasi untuk belajar. Siswa akan tertarik mengikuti pelajaran karena belajar mereka membentuk kelompok belajar dan dilanjutkan dengan diadakannya kompetisi tim. Bagi tim yang terbaik akan mendapat penghargaan berupa nilai tambahan.

c. Kelebihan Kegiatan Siswa Mengikuti strategi *Learning Tournament*

Kelebihan kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi *Learning Tournament* ini menurut Murlisani, adalah sebagai berikut:

- a) Siswa dapat saling bekerja sama dalam menyelesaikan soal berupa pertanyaan dalam kelompok, sehingga antara siswa dapat saling bertukar pendapat dengan siswa lain dalam membahas soal-soal yang diberikan.
- b) Siswa dapat belajar untuk saling berdiskusi dalam kelompok untuk menjadi kelompok yang terbaik. Siswa lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka.

- c) Melatih siswa berbuat jujur dalam menilai jawaban kelompok lain.
- d) Menumbuhkan tanggung jawab baik pribadi maupun kelompok serta belajar menjadi lebih rileks.
- e) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi siswa juga beraktivitas.
- f) Siswa termotivasi untuk menyelesaikan masalah-masalah berdasarkan pengalaman sendiri.¹⁹

Kelebihan dari strategi ini dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran akan lebih terkesan, karena belajar sambil bermain dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran.

d. Kelemahan Kegiatan Siswa Mengikuti Strategi *Learning Tournament*

Adapun kelemahan strategi *Learning Tournament* untuk siswa:

- a) Terdapat kesulitan dalam hal pengaturan waktu untuk melakukan kompetisi sehingga membutuhkan sosialisasi yang lebih baik.²⁰
- b) Kelas akan terasa ribut, karena banyaknya siswa yang berebut menjawab pertanyaan.

¹⁹http://www.ilmuipengetahuan.net/prosedur-pembelajaran-aktif-tipelearning_tournament.html

²⁰ *Ibid*

- c) Bagi siswa dalam kelompok yang tidak dapat menjawab pertanyaan akan merasa malu pada teman satu tim.²¹

Untuk meminimalisir kelemahan strategi *Learning Tournament* ini, guru harus mempersiapkan secara matang alokasi waktu yang digunakan dalam pelaksanaan strategi *Learning Tournament*, dan menentukan berapa ronde yang akan dilaksanakan dalam satu pertemuan. Bagi siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan atau kalah kompetisi, guru harus berperan sebagai motivator (memberi motivasi), guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, sehingga siswa akan belajar lebih giat supaya kedepannya siswa dapat menjadi pemenang dalam kompetisi di kelas.

Kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament*, siswa akan terbiasa belajar bersama dengan teman kelompoknya, saling memberi arahan, saling memberikan jawaban untuk memahami materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah selesai memahami materi, diadakan suatu pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar siswa dalam kelompok atau tim, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

²¹ Robert E Slavin, *Cooperative Learning*, Bandung: Nusa Media, 2008, h. 159

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Kajian ini berkenaan dengan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang sangat berhubungan dan saling mempengaruhi. Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin *movere* yang berarti menggerakkan.²² Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu.²³ Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan, mencapai tujuan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan.²⁴

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁵ Dapat di tarik kesimpulan motivasi merupakan daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dalam memenuhi kebutuhan, mencapai tujuan dan kesiapan dalam dirinya.

²² Taman Firdaus, *Pembelajaran Aktif: Aspek, Teori dan Implementasi*, Yogyakarta: Elmatara, 2012, h. 47

²³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 3

²⁴ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h. 28

²⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010, h. 173

Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik penguatan (motivasi) yang dilandasi tujuan tertentu. Korelasi ini menguatkan urgensi motivasi belajar.²⁶

Maka motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar itu dapat tercapai.²⁷ Dengan adanya motivasi belajar, siswa akan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Semakin bagus motivasi yang dimiliki siswa, semakin bagus pula hasil belajarnya karena tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

b. Jenis motivasi

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a) Motivasi *intrinsic* adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.
- b) Motivasi *ekstrinsik* adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.²⁸

²⁶ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, h. 162-163

²⁷ Sardiman A. M, *Op. Cit.*, h. 75

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, h. 153

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam peranan motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan adanya motivasi belajar, siswa dapat mengembangkan aktifitas dan kreatifitas yang mereka miliki, serta dapat mengarahkan, memelihara ketekunan dan melakukan kegiatan belajar.

c. Fungsi motivasi

Dalam belajar diperlukan motivasi, hasil belajar pun banyak ditentukan oleh motivasi. Makin tepat motivasi yang kita berikan, makin berhasil pelajaran itu. Motivasi menentukan intensitas usaha anak belajar. Untuk itu Ramayulis mengemukakan fungsi motivasi antara lain:

- a) Memberi semangat dan mengaktifkan siswa agar tetap berminat belajar dan bekerja.
- b) Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian hasil belajar.
- c) Membantu memenuhi kebutuhan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang²⁹.

Sedangkan peranan penting motivasi dalam pembelajaran menurut Taman Firdaus yaitu³⁰:

- a) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar;
- b) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai;
- c) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar;
- d) Menentukan ketekunan belajar.

²⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008, h. 247

³⁰ Taman Firdaus, *Op. Cit.*, h. 56

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik, akan mempunyai ciri-ciri, menurut Sardiman A. M seseorang yang termotivasi dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d) Lebih senang bekerja mandiri
- e) Tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.³¹

Menyadari pentingnya motivasi di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru harus mengetahui bagaimana cara atau teknik memberikan motivasi agar siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

d. Cara/teknik memberikan motivasi

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah menurut Sardiman A. M yaitu³²:

- a) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Karena dengan angka guru akan mudah menilai prestasi siswa.

³¹ Sardiman A. M, *Op. Cit.*, h. 83

³² *Ibid.*, h. 92-95

b) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, dengan hadiah siswa akan berlomba-lomba untuk melakukan yang terbaik. Karena hadiah merupakan bagian dari penghargaan, siswa akan bangga apabila mendapatkan hadiah karena prestasinya yang bagus.

c) Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Saingan/kompetisi sangat penting dalam proses pembelajaran, karena siswa akan termotivasi apabila memiliki pesaing yang kuat. Dengan begitu siswa akan lebih giat untuk belajar, demi memenangkan persaingan di dalam iklim belajar.

d) Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e) Memberi ulangan

Ulangan merupakan bentuk evaluasi, guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah di pelajari. Para siswa akan menjadi giat belajar kalau

mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi.

f) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Karena dengan adanya hukuman, siswa akan merasa malu apabila ia melakukan kesalahan. Dengan begitu siswa akan termotivasi melakukan hal-hal yang baik.

i) Hasrat untuk belajar

Berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.

j) Minat

Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Semakin besar minat belajar yang dimiliki siswa, semakin bagus pula motivasi belajarnya.

k) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan menjadi alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Adapun teknik memberikan motivasi dalam pembelajaran

menurut Uno adalah sebagai berikut³³:

- a) Makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pembelajaran itu, jadi pernyataan penghargaan sebagai verbal
- b) Menggunkan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan
- c) Menimbulkan rasa ingin tahu
- d) Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa
- e) Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa
- f) Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar
- g) Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami
- h) Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang dipelajarai sebelumnya

³³ Hamzah B. Uno, *Op. Cit.*, h. 34-37

- i) Menggunakan simulasi dan permainan
- j) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemampuannya didepan umum
- k) Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar
- l) Memahami iklim sosial dalam sekolah
- m) Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat
- n) Memperpadukan motif-motif yang kuat
- o) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- p) Merumuskan tujuan-tujuan sementara
- q) Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai
- r) Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa
- s) Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri
- t) Memberikan contoh yang positif.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak setiap siswa mempunyai motivasi yang sama terhadap suatu materi. Untuk materi tertentu boleh jadi seorang siswa tertarik mempelajarinya, tetapi untuk materi yang lain boleh jadi siswa tersebut tidak tertarik mempelajarinya. Ini merupakan masalah yang dihadapi guru ketika mengajar. Salah satu usaha guru memberikan motivasi untuk siswa agar memperhatikan materi pelajaran, yaitu dengan menggunakan strategi yang bervariasi. Pada saat siswa merasa bosan dengan metode ceramah, guru menggunakan strategi *Learning Tournament* ini, untuk memelihara perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan.

3. Hubungan kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan motivasi belajar

Salah satu strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu strategi *Learning*

Tournament. Strategi *Learning Tournament* dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekan-rekannya, strategi ini menggabungkan kelompok belajar dan kompetisi tim, dan bisa digunakan untuk meningkatkan pembelajaran beragam fakta, konsep, dan keterampilan.³⁴ Dengan menggunakan strategi *Learning Tournament*, siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam, karena siswa melakukan kegiatan, tidak bersifat pasif hanya duduk dan mendengar materi yang disampaikan oleh guru, biasanya akan menimbulkan kebosanan pada siswa sehingga materi tidak dapat tersampaikan secara maksimal.

Secara tidak langsung siswa akan terlibat mengikuti strategi *Learning Tournament* dari awal hingga akhir, siswa melakukan kegiatan dalam belajar seperti membentuk kelompok belajar, diskusi, bertukar pendapat dan lain sebagainya. Mereka menggunakan otak mereka, mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung, dan secara pribadi menarik hati. Siswa akan senang karena pola belajar mereka membentuk kelompok belajar, apabila terdapat materi yang belum paham, siswa berdiskusi dengan teman satu kelompoknya, karena sering kali siswa senang berpindah-pindah duduk. Setelah siswa memahami materi, kemudian siswa mengikuti pertandingan akademis, terjadilah kompetisi antar tim. Siswa akan berlomba-lomba menjawab

³⁴ Mel Silberman, *Op. Cit.*, h. 158

pertanyaan demi pertanyaan yang diberikan guru, supaya dapat mengumpulkan skor sebanyak mungkin. Inilah yang dimaksud siswa melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi serta perhatian mereka terhadap materi pelajaran.

Woolfolk dalam Taman Firdaus mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu keadaan internal yang membangkitkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku.³⁵ Motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama untuk melakukan aktifitas belajar, karena motivasi sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan belajar, semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa, semakin baik pula hasil belajarnya, begitu juga sebaliknya apabila motivasi belajar siswa rendah, hasil belajarpun kurang baik.

Kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* akan memberi pengaruh terhadap motivasi belajar. Siswa merasa senang dan tertarik untuk belajar memahami materi yang akan dipelajari. Melalui kegiatan-kegiatan yang membangun untuk berfikir keras dengan cara diskusi kelompok dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran. Merangsang diskusi dan debat, mempraktikkan keterampilan-keterampilan, mendorong adanya pertanyaan-pertanyaan, bahkan membuat siswa saling mengajar satu sama lain dengan teman satu kelompok. Kompetisi tim akan memicu siswa agar termotivasi belajar giat sehingga dapat menjadi pemenang dalam pertandingan. Mereka akan

³⁵ Taman Firdaus, *Op. Cit.*, h. 49

berlomba-lomba mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan oleh guru.

Bagi tim yang aktif dan menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapat skor terbanyak, tim tersebut menjadi pemenang dalam kompetisi. Pemenang akan diberi penghargaan berupa benda atau nilai tambahan untuk nilai akhir. Semakin bagus kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* semakin bagus pula motivasi belajarnya, dan sebaliknya kurang maksimal kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* kurang pula motivasi belajarnya. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis berasumsi terdapat hubungan signifikan kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* dalam Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruriati (2007) meneliti “*Penerapan Strategi Tim Turnamen untuk Meningkatkan Interaksi Belajar Mengajar Matematika di Mts Arroyan Taqwa di Pekanbaru*”, hasil analisis data yang diperoleh harga Chi Kuadrat (X^2) = 23,72 berkonsultasi dengan harga Chi Kuadrat $d = 4$ diperoleh harga Chi Kuadrat pada taraf signifikan 5% = 9,49 dan pada taraf signifikan 1% = 13,28. Jadi kesimpulannya bahwa penerapan strategi tim turnamen dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar Matematika di Mts Arroyan Taqwa di Pekanbaru.

Rustina (2003) meneliti tentang “*Penerapan Strategi Permainan Pencocokan Kartu Indeks untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa SLTP Negeri 1 Lubuk Muda*”. Hasil dari analisis datanya perbedaan Mean tanpa penerapan strategi permainan pencocokan kartu indeks = 58,76 dan penerapan strategi permainan pencocokan kartu indeks = 69,2, menunjukkan dengan penerapan strategi permainan pencocokan kartu indeks dapat meningkatkan motivasi belajar Matematika siswa SLTP Negeri 1 Lubuk Muda.

Dari penelitian di atas, sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran, akan tetapi secara khusus pengaruh kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar belum ada yang meneliti. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis meneliti hal tersebut di atas.

C. Konsep Operasional

1. Kegiatan Siswa Mengikuti Strategi *Learning Tournament* sebagai Variabel Bebas (*Independen Variable*)

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas yaitu kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun prosedur pelaksanaan strategi *Learning Tournament* adalah:

- 1) Siswa membentuk kelompok belajar menjadi beberapa tim atas arahan dari guru

- 2) Siswa mempelajari materi yang diberikan oleh guru secara bersama-sama
- 3) Siswa yang ditunjuk, menjawab pertanyaan dari guru secara individu (sebutlah ronde satu)
- 4) Siswa memilih undian yang berisikan pertanyaan (sebelumnya pertanyaan sudah disediakan oleh guru)
- 5) Setelah siswa menjawab pertanyaan, siswa memeriksa jawaban temannya dari tim yang berbeda atas arahan dari guru
- 6) Siswa menghitung jumlah pertanyaan yang mereka jawab dengan benar
- 7) Siswa menyatukan skor tiap anggota dalam tim belajar untuk mendapat skor tim
- 8) Siswa mengumumkan skor dari tiap tim
- 9) Siswa belajar kembali untuk ronde ke dua, atas arahan dari guru
- 10) Pertanyaan diajukan lagi untuk siswa (ronde ke dua), kemudian siswa menggabungkan skornya dan menambahkannya dengan skor dironde pertama.

2. Motivasi Belajar Siswa sebagai Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal apabila ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pula pelajaran tersebut. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Dapat dilihat dari pencapaian tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan dalam belajar.

Adapun indikator dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru
- 2) Siswa tekun mengerjakan tugas

- 3) Siswa ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa)
- 4) Siswa menunjukkan minat untuk belajar
- 5) Siswa senang bekerja mandiri
- 6) Siswa tidak cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin
- 7) Siswa dapat mempertahankan pendapatnya
- 8) Siswa tidak mudah melepaskan hal yang dianggapnya benar
- 9) Siswa senang mencari dan memecahkan soal-soal yang diberikan guru
- 10) Siswa mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir

Indikator-indikator tersebut akan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan-pertanyaan, setiap pertanyaan diberikan pembobotan. Masing-masing pertanyaan akan dibagi dalam empat kategori yaitu: selalu (bobotnya 4), sering (bobotnya 3), kadang-kadang (bobotnya 2), tidak sama sekali (bobotnya 1).

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesa penelitian ini adalah jika strategi *Learning Tournament* diimplementasikan maka dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Pekanbaru.

Ha = Terdapat pengaruh signifikan kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) terhadap motivasi belajar (Y) di SMAN 2 Pekanbaru.

Ho = Tidak ada pengaruh signifikan kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) terhadap motivasi belajar (Y) di SMAN 2 Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2013.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Pekanbaru.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 2 Pekanbaru.

Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan motivasi belajar.

C. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa di SMAN 2 Pekanbaru yang berjumlah 806 siswa. Karena besarnya populasi pada penelitian ini, maka sampel penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 2 Pekanbaru yang berjumlah 250 siswa, peneliti mengambil sampel 20% dari 250 siswa, sehingga jumlah sampel sebanyak 50 siswa dan pengambilan sampel penelitian ini dengan *Cluster Sampling (Area Sampling)* apabila menentukan sampel objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.³⁶ Teknik *Cluster Sampling* digunakan melalui dua tahap, yaitu pertama menentukan sampel daerah, dan berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 120

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi yaitu mengamati langsung kepada objek penelitian yaitu kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 3.1

Item observasi kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament*

Variabel	Indikator	Item Observasi
Kegiatan Siswa mengikuti strategi <i>Learning Tournament</i> (Variabel X)	1. Siswa membentuk kelompok belajar menjadi beberapa tim atas arahan dari guru	1, 2
	2. Siswa mempelajari materi yang diberikan oleh guru secara bersama-sama	3, 4, 5
	3. Siswa yang ditunjuk, menjawab pertanyaan dari guru secara individu (sebutlah ronde satu)	6, 7, 8, 9, 10
	4. Siswa memilih undian yang berisikan pertanyaan (sebelumnya pertanyaan sudah disediakan oleh guru)	11
	5. Setelah siswa menjawab pertanyaan, siswa memeriksa jawaban temannya dari tim yang berbeda atas arahan dari guru	12
	6. Siswa menghitung jumlah pertanyaan yang mereka jawab dengan benar	13
	7. Siswa menyatukan skor tiap anggota dalam tim belajar untuk mendapat skor tim	14
	8. Siswa mengumumkan skor dari tiap tim	15, 16, 17
	9. Siswa belajar kembali untuk ronde ke dua, atas arahan dari guru	18
	10. Pertanyaan diajukan lagi untuk siswa (ronde ke dua), kemudian siswa menggabungkan skornya dan menambahkannya dengan skor dironde pertama.	19, 20

Keterangan: item observasi terlampir dilampiran

Indikator-indikator yang akan digunakan dalam instrument penelitian dipecahkan menjadi beberapa item observasi. Karena item-item observasi tersebut penting untuk diteliti, untuk mendapatkan data kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament*.

2. Angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis disertai jawabannya yang digunakan untuk memperoleh informasi motivasi belajar siswa SMAN 2 Pekanbaru. Untuk itu diharapkan kepada seluruh responden dapat menjawab seluruh pertanyaan yang diajukan dalam angket, dan semua pertanyaan dalam angket atau kuesioner tersebut disajikan dalam bentuk skala likert.

Skala likert adalah skala yang digunakan untuk memperoleh jawaban yang tegas dari responden yang dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda atau dapat dibuat dalam bentuk *checklist*, jawaban dapat dibuat skor tertinggi dan terendah. Misalnya untuk jawaban setuju diberi skor 3, agak setuju diberi skor 2 dan tidak setuju diberi skor 1. Semua pertanyaan dalam angket atau kuesioner disajikan dalam bentuk skala peringkat yang disesuaikan dengan indikator, artinya diberikan kepada responden untuk menjawabnya seperti berikut:

Pertanyaan:

- a. Selalu (S) diberi skor 4
- b. Sering (SR) diberi skor 3
- c. Kadang-kadang (KK) diberi skor 2
- d. Tidak Sama Sekali (TSS) diberi skor 1³⁷

³⁷ Hidayat Syah, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verifikatif*, Pekanbaru: Suska Press, 2010, h. 94

Tabel 3.2

Butir Soal Angket Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Butir Soal Angket
Motivasi Belajar (Variabel Y)	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru	2, 3
	2. Siswa tekun mengerjakan tugas	4, 5, 6
	3. Siswa ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa)	7, 8
	4. Siswa menunjukkan minat untuk belajar	9, 10, 11
	5. Siswa senang bekerja mandiri	12, 13
	6. Siswa tidak cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin	14
	7. Siswa dapat mempertahankan pendapatnya	15, 16, 17
	8. Siswa tidak mudah melepas hal yang dianggapnya benar	18
	9. Siswa senang mencari dan memecahkan soal-soal yang diberikan guru	19
	10. Siswa mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir	1, 20

Keterangan: butir soal angket terlampir dilampiran

Indikator-indikator yang akan digunakan dalam instrument penelitian dipecahkan menjadi beberapa butir soal angket. Karena item-item observasi tersebut penting untuk diteliti, untuk mendapatkan data motivasi belajar siswa.

3. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dan informasi yang berasal dari pihak sekolah, seperti kepala sekolah untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah dan perkembangannya, tata usaha yaitu untuk memperoleh data tentang sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa dan guru-guru.
4. Wawancara, yaitu mengemukakan beberapa pertanyaan kepada guru atau sumber data tentang pelaksanaan strategi *Learning Tournament*.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan metode statistik, karena data yang akan dianalisis bersifat pengaruh atau korelasi yang melibatkan dua variasi. Maka menggunakan rumus atau teknik korelasi product moment, dengan rumus:³⁸

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks “r” *Product Moment* antara variabel X dan Y

X = Jumlah skor X

Y = Jumlah skor X

N = Banyaknya jumlah sampel yang diteliti

Sedangkan indeks korelasi besarnya “r” *Produk Moment* “r” yaitu:

- a. 0,00 – 0,20 adalah antara variabel x dengan variabel y terdapat korelasi sangat lemah, sangat rendah, bahkan tidak terdapat pengaruh.
- b. 0,20 – 0,40 adalah antara variabel x dengan variabel y terdapat korelasi lemah atau rendah.
- c. 0,40 – 0,70 adalah antara variable x dengan variabel y terdapat korelasi yang cukup atau sedang.
- d. 0,70 – 0,90 adalah antara variabel x dengan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

³⁸ Hartono, *Statistik untuk Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2006. h. 76

- e. 0,90 – 1,00 adalah antara variabel x dengan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Dalam memproses data, penulis juga menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 for Windows.³⁹ SPSS merupakan salah satu paket program komputer yang digunakan dalam mengolah data statistik.

³⁹ Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008, h. 95

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Berdiri

SMAN 2 Pekanbaru didirikan pada tanggal 1 Agustus 1965 dengan jumlah awal siswa 360 orang, dan pada tahun 1968 untuk pertama kalinya SMAN 2 Pekanbaru melepaskan siswanya mengikuti Ujian Nasional dan lulus Ujian Nasional sebanyak 360 orang. Pada tahun 1968 telah melaksanakan sendiri Ujian Nasional.

Pada tahun 1965 SMAN 2 Pekanbaru pertama kalinya di kepalai oleh Abdillah Bahauddin. Adapun daftar kepala sekolah SMAN 2 Pekanbaru sampai sekarang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.1
DAFTAR KEPALA SEKOLAH SAMPAI DENGAN
SEKARANG

No	NAMA	PERIODE TUGAS
1	ABDILLAH BHAUDDIN	1965-1975
2	Drs.H. HASAN MASRI	1975-1981
3	ACHMAD SATIM	1981-1987
4	Drs. H. BASRI	1987-1998
5	Dra. H. SITI NURSI AH	1998-2000
6	Drs. H. AKMAL JS, MA	2000-2000
7	Drs. H. ALI ANWAR, M.Pd	2000-2003
8	Drs. H. MAJNIS, MM	2003-2007
9	Drs. H. BASRI, M.Pd	2007-2009
10	Drs. H. YUHASRI, MM	2009-2012
11	Drs. H. ALI ANWAR, M.Pd	2012- SEKARANG

SMAN 2 Pekanbaru terletak di Jl.Nusa Indah, Kelurahan Labuh Baru, Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru. Sekolah ini berpindah nama dari SMUN 2 Pekanbaru menjadi SMAN 2 Pekanbaru pada tanggal 16

maret 2003. Saat ini SMAN 2 Pekanbaru memiliki 87 orang tenaga pengajar dan 11 orang karyawan tata usaha dengan jumlah siswa 806 siswa dan 21 ruang belajar.

Sebagai sekolah yang terletak di jantung kota Pekanbaru, tentu saja SMAN 2 Pekanbaru termasuk sekolah yang diminati oleh para orang tua untuk memasukkan anaknya setelah tamat SMP atau yang sederajat. Hal itu terbukti dalam penerimaan siswa baru dari tahun ke tahun terus meningkat, pada tahun pelajaran 2007/2008 SMAN 2 Pekanbaru hanya dapat menampung 60% siswa kelas I dari sejumlah pendaftar karena terbatasnya daya tampung.

2. Tujuan Sekolah

Tujuan SMAN 2 Pekanbaru adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Visi dan Misi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMAN 2 Pekanbaru memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut:

1. Unggul dalam prestasi
2. Handal dalam IPTEK
3. Anggun dalam moral, berdasarkan iman dan takwa

Visi tersebut diatas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Untuk mewujudkannya, sekolah menentukan langkah-langkah strategis dengan indicator pencapaian sebagai berikut :

1. Unggul dalam pengamalan ajaran agama Islam.
2. Unggul dalam nilai Ujian Nasional
3. Unggul dalam UMPTN
4. Mampu menciptakan/mencari lapangan pekerjaan jika tidak kuliah
5. Unggul dalam pelaksanaan disiplin
6. Unggul dalam bahasa inggris
7. Warga sekolah sejahtera.

Indicator pencapaian langkah-langkah di atas, direfleksikan dalam kegiatan-kegiatan kinerja sekolah dengan mendorong dan mengarahkan perilaku warga sekolah dengan rasa sadar menjadikan indicator pencapaian tersebut sebagai semangat yang menjadi ciri khas komunitas sekolah sehingga visi sekolah dengan jangka waktu tertentu dapat dicapai.

Untuk memantapkan pencapaian visi sekolah tersebut di atas, maka disusun langkah-langkah strategis yang dijabarkan dalam misi sekolah yaitu:

1. Mengembangkan potensi dasar sumber daya siswa untuk dapat membangun dirinya sebagai insan yang tangguh.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan berdaya sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
4. Melaksanakan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.
5. Membina wawasan wiyatamandala dengan dasar imtaq dan iptek yang seimbang.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai misi tersebut ditetapkan beberapa garis kebijakan yang lebih operasional antara lain :

1. Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru-guru.
2. Melaksanakan PBM yang efektif sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal.
3. Pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan warga sekolah.
4. Menata administrasi, meningkatkan disiplin guru, karyawan dan siswa.
5. Memberikan bimbingan khusus terhadap mata pelajaran agama dan mata pelajaran yang menjadi Ujian Nasional.
6. Memaksimalkan penggunaan laboratorium (Lab. IPA, Bahasa dan Komputer).

7. Meningkatkan kerjasama dengan instansi pemerintah dan dunia usaha.
8. Mengoptimalkan peran wali kelas dan guru BK dalam pembimbingan terhadap siswa menemukan bakat dan kemampuan dirinya untuk berkembang. Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di sekolah mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang ditetapkan oleh BSNP.
9. Melengkapi dan memaksimalkan penggunaan sarana/media pembelajaran.

4. Standar Kompetensi Lulusan

Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di sekolah mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BSNP sebagai berikut ini:

1. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai perkembangan remaja.
2. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
3. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan dan pekerjaannya.
4. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan social.

5. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras dan golongan social ekonomi dalam lingkungan global.
6. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif dan inovatif.
7. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif dalam pengambilan keputusan.
8. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
9. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
10. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks
11. Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan social.
12. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab
13. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
14. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya terutama budaya melayu.
15. Mengapresiasi karya seni dan budaya.
16. Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok.
17. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani serta kebersihan lingkungan.

18. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun.
19. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan dimasyarakat.
20. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan bersempati terhadap orang lain.
21. Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis.
22. Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis dan berbicara dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
23. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi

5. Kurikulum

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru dikembangkan sebagai perwujudan dari pendidikan dasar dan menengah. Pendidikan ini di susun oleh satu tim penyusun yang terdiri dari atas unsur sekolah dan komite sekolah di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan Kabupaten Rokan Hulu dan pembelajaran dari Pengawas Pembina Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru. Pengembangan kurikulum ini didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Berpusat pada potensi,perkembangan, kebutuhan,dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- b. Beragam dan terpadu

- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni
- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan
- f. Belajar sepanjang hayat, dan
- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Pada akhir kurikulum ini tetap hanya sebuah dokumen, dan akan menjadi kenyataan, apabila terlaksana di lapangan dalam proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang baik di kelas maupun di luar kelas, hendaknya berlangsung secara efektif yang mampu mengembangkan aktivitas dan kreativitas anak. Dalam hal ini para pelaksana kurikulumlah (guru) yang akan membumikan kurikulum ini dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan mengasyikkan bagi anak, sehingga anak betah di sekolah. Atas dasar pernyataan tersebut, maka pembelajaran di sekolah menengah atas hendaknya bersifat mendidik, mencerdaskan, membangkitkan aktivitas dan kreativitas anak, efektif, demokratis, menantang, menyenangkan dan mengasyikkan. Dengan spirit itulah kurikulum ini akan menjadi pedoman yang dinamis bagi penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di Sekolah Menengah Atas 2 Pekanbaru.

6. Keadaan Guru

Tenaga pengajar disekolah adalah guru. Adapun tugas pokok guru disekolah adalah:

- a. Menyiapkan prangkat belajar semester, analisis program satuan pembelajaran/pelaksanaan dari kisi-kisi dan perangkat pembelajaran.
- b. Melaksanakan proses pembelajaran.
- c. Melaksanakan administrasi siswa (daftar hadir, daftar kemajuan siswa, mengisi batas pembelajaran).
- d. Melaksanakan bimbingan profesi siswa.
- e. Mengembangkan alat bantu kegiatan pembelajaran.
- f. Amengembangkan bahan ajar sesuai dengan perkembangan IPTEK dengan kebutuhan muatan lokal.
- g. Mengembangkan kemampuan profesional guru.
- h. Membantu mengembangkan kegiatan siswa.
- i. Membuat laporan berkala.

SMAN 2 Pekanbaru memiliki 87 tenaga pengajar yang berpotensi. Adapun nama-nama guru di SMAN 2 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.2
DAFTAR NAMA GURU DI SMAN 2 PEKANABARU

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1	DRS. H. ALI ANWAR M.PD	19590216.184031.1.001	KEPSEK
2	H. MUHARMY, S.Pd	19551225.198103.1.011	WAKA KURIKULUM
3	DRS.MARAMIS JAMIN	19520818.197903.1.009	WAKA HUMAS
4	DRA.HJ.MARLIS	19581004.198503.2.002	WAKA SARANA
5	DRS. KASIM	19631231.199003.1.091	WAKA KESISWAAN
6	DRS.H.SYAKDANUR GAZALI	19521222.197903.1.006	GURU
7	DRA.SYIHERNA	19591126.198203.2.003	GURU
8	DRA.HJ.ASMANIDAR	19530525.197901.2.001	GURU
9	DRA.HJ.EVIATI ZAY	19560929.198203.2.003	GURU
10	DRA.SUDESFI	19591219.198503.2.003	GURU
11	DRA.HJ.ARLOFIDA	19601012.198503.2.003	GURU
12	DRA.HJ.ISMARTI, M.Si	19580817.198512.2.001	GURU
13	DRA.SADRIAS	19531123.197901.2.001	GURU
14	DESMELITA, S.Pd. M.Pd	19590218.198203.2.001	GURU
15	DRA.HJ.TRI ASTUTI	19550911.198012.2.001	GURU
16	DRA.LAILA GUSTI	19620623.198803.2.001	GURU
17	DRA.HJ.WISMARNI	19591105.198803.2.001	GURU
18	ALMAS RIVAI, S.Pd	19520727.197603.2.003	GURU
19	HJ.MASDIARNI, S.Pd	19580825.198203.2.004	GURU
20	DRS.AMIRUDDIN ASIFMY	19520705.197803.1.007	GURU
21	DRA.ANGRETA	19641213.199103.2.003	GURU
22	HJ.LIBERTI, S.Pd	19540516.198303.2.004	GURU
23	DRA. ENDRIANI	19600527.198903.2.002	GURU
24	AFNIDALENI, S.Pd	19620305.198512.2.001	GURU
25	DRA.SAMSIAH	19600416.199011.2.001	GURU
26	DRA.MURNIATI.MN	19610117.199203.2.004	GURU
27	DRA.ETIKA DEWAYANI	19650131.199103.2.002	GURU
28	RATNA TINI, S.Pd	19640421.198703.2.005	GURU
29	DRA.SYARIFAH	19600409.198601.2.002	GURU
30	ERNA YETTI, S.Pd	19630101.198703.2.008	GURU
31	DRA.ERNAWATI	19580612.198512.2.001	GURU
32	HJ.ELMEIDA, S.Pd	19550519.198003.2.003	GURU
33	DRA. TIURMA D HUTAGAOL	19610215.198803.2.002	GURU
34	DRS. BASRI. M	19650504.199303.1.006	GURU
35	HJ.YUSBARNI, S.Pd	19570608.198003.2.002	GURU
36	DRA.HJ.NURMAINI	19610515.198803.2.004	GURU
37	DRA.ASMA	19590318.198403.2.001	GURU
38	DONGSI PURBA, SPd	19571221.198103.2.004	GURU
39	WARTI.R, S.Pd	19560207.198103.2.004	GURU
40	DRA.HASWELI	19610718.198503.2.006	GURU
41	Dra. Hj. EFFI NAZRANI	19600630.198203.2.004	GURU
42	DRS.DAMRI KHALIF	19640711.199003.1.003	GURU
43	ROSMERIDA	19630427.198512.2.006	GURU
44	HASNIMAR, S.Pd	19620102.198512.2.002	GURU
45	RR.SRI RAHAYU, S.Pd	19630703.198512.2.002	GURU
46	DRA.ISMIZARNI KASRY	19550507.198503.2.001	GURU
47	WIWIT CANDRA PERTIWI, S.Pd	19651125.198903.2.005	GURU
48	HJ.INDRANINGSIH, S.Pd	19640711.199003.1.003	GURU
49	SUJASMORO, S.Pd	19631231.199003.1.093	GURU
50	MASLIKAN, S.Pd	19650424.199403.1.006	GURU
51	SHARMILA SHAHNI, S.Pd	19700809.199702.2.003	GURU
52	ESMAWATI, S.Pd	19700104.199702.2.001	GURU
53	NENI KURNIAWATY, S.Pd	132132408	GURU
54	DRS.ANIZAR	150304004	GURU
55	VENUS SALVITA, SPd	131672721	GURU
56	DRA.RUSTI MERIATI, M.Pd	19690913.199903.2.003	GURU
57	DRA.HJ.ERMAYULIS.R	19550705.197903.2.004	GURU
58	LAMASI MARGARETHA.M.Hum	19720301.200604.2.001	GURU
59	NENI SRI WAHYUNI, S.Pd	19790706.200604.2.007	GURU
60	ERNA JUITA, S.Pd	19730629.200604.2.001	GURU

61	YULIADI KHATIB, S.Pd	19710722.200604.1.006	GURU
62	ZALINAR, SH	19670417.200701.2.003	GURU
63	DRA. YETTI	19640310.200701.2.001	GURU
64	WEDI HARTOYO, ST	19840519.201102.1.001	GURU
65	RIMA MASNERI.S.Pd	19800308.200710.2.002	GTT
66	DARMAN SIMAMORA, SPd		GB
67	NENI WAHYUNI, S.Si		GB
68	HERMIN LENTIAR, SE		GB
69	NOVA YOLANDA, S.Pd		GB
70	RAHMAHDENI AIRUS, S.Pd		GB
71	DRA.T.DWI IRDIANI		GB
72	LINDAWATI, S.Pd		GB
73	DIANA FITRIANI, S.Sos		GB
74	ESRA MARINI, S.Pd		GB
75	LENNY KARTIKA DEWI, SE,Ak		GB
76	MESDIN MARKUS.L, SPAK		GTT
77	SABARTI		GTT
78	ZULFA, S.Ag		GTT
79	DESMOLFIA, SE		GTT
80	YUSNIDA, S.Sos		GTT
81	MUTTAQIN		GTT
82	PARTI MEILDA.Y, SPd		GTT
83	MIRA DARSIH, ST		GTT
84	RAHMATUL AZMI		GTT
85	ROSTATI	19561210.198101.2.001	TU
86	T.NURLIS	19600616.198601.2.003	TU
87	ELLY YAHYA, SE	19690502.199303.2.005	TU
88	MIDASANI	19610701.198303.2.005	BENDAHARA
89	NURBAINAR	19660810.199003.2.005	TU
90	KIMIN SAUN	19591106.198601.1.003	TU
91	LATIF	19690403.199103.1.006	TU
92	MUHAMMAD DARIS		PTT

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMAN 2 Pekanbaru

7. Daftar Keadaan Siswa

Jumlah siswa pada tahun ajaran 2012/2013 seluruhnya berjumlah 806 orang. Persebaran jumlah siswa antar kelas merata. siswa di kelas X ada sebanyak 6 rombongan belajar. siswa pada program IPA di kelas XI ada 4 kelas, rombongan belajar IPS di kelas XI ada 3 kelas, rombongan belajar IPA di kelas XII ada 4 kelas dan rombongan belajar di kelas XII IPS ada 3 kelas. Jumlah siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.3
KEADAAN SISWA TAHUN AJARAN 2012/2013

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	X1	42
2	X2	42
3	X3	42
4	X4	41
5	X5	41
6	X6	42
7	XI IPA 1	41
8	XI IPPA 2	41
9	XI IPA 3	41
10	XI IPA 4	42
11	XI IPS 1	42
12	XI IPPS 2	40
13	XI IPS 3	41
14	XII IPA 1	41
15	XII IPA 2	41
16	XII IPA 3	39
17	XII IPA 4	39
18	XII IPS 1	38
19	XII IPS2	42
20	XII IPS 3	38

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMAN 2 Pekanbaru

Penduduk yang mengelilingi SMAN 2 Pekanbaru merupakan masyarakat heterogen terdiri dari empat etnis besar, yaitu: Minangkabau, Melayu, Batak, dan Jawa. Suku bangsa ini hidup rukun berdampingan dan berasimilasi. Namun keunikan walaupun berbeda latar belakang budaya, mereka tetap memakai adat Melayu dalam acara-acara resmi, seperti perkawinan, acara keagamaan, pakaian resmi sekolah dan acara-acara organisasi lainnya.

8. Sarana dan Prasarana

a. Tanah dan halaman

Tanah sekolah sepenuhnya merupakan milik sekolah dengan sertifikat tanah nomor: 05.01.08.03.4.00015

Adapun keadaan tanah sekolah SMAN 2 Pekanbaru yaitu :

Status	: Tanah sekolah
Luas tanah	: 7.480 m ²
Luas Bangunan	: 6.183 m ²
Pagar	: 400 m ²

b. Gedung sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMAN 2 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.4
SARANA DAN PRASARANA SMAN 2 PEKANBARU

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang TU	1	Baik
3	Ruang kurikulum	1	Baik
4	Ruang BP3	1	Baik
5	Ruang piket bel	1	Baik
6	Ruang guru	2	Baik
7	Ruang kelas	21	Baik
8	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
9	Lab. Kesenian	1	Baik
10	Ruang Koperasi	1	Baik
11	Ruang perpustakaan	1	Baik
12	Ruang BK	1	Baik
13	Mesjid	1	Baik
14	Mushola guru	1	Baik
15	Ruang Osis	1	Baik
16	Ruang olahraga	1	Baik
17	Ruang UKS	1	Baik
18	Ruang Sispala	1	Baik
19	Ruang Pramuka	1	Baik
20	Pos Security	1	Baik
21	WC Guru	1	Baik
22	WC siswa	8	Baik
23	Kantin	5	Baik

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMAN 2 Pekanbaru

B. Penyajian Data

Penulis akan menyajikan hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh melalui observasi dan angket untuk mengetahui pengaruh strategi *Learning Tournament* yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar di SMAN 2 Pekanbaru.

Penelitian ini bersifat korelasi terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament*, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar.

Berikut ini disajikan data tentang kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* yang diperoleh dari hasil observasi terhadap kegiatan siswa yang dilakukan sebanyak empat kali. Selain itu juga disajikan data tentang motivasi belajar yang diperoleh dari hasil angket terhadap 50 siswa.

1. Data kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament*

Data tentang kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* diperoleh melalui observasi terhadap kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* sebanyak 4 kali, yaitu sebanyak 50 siswa. Data tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

Tabel 4.5
Rekapitulasi Hasil Observasi kegiatan siswa mengikuti strategi
Learning Tournament (Variabel X)

Siswa	Item Observasi (4 X Pertemuan)																				Jmlh
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	4	3	2	4	3	2	3	4	4	2	3	3	1	1	2	1	1	4	4	55
2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	4	2	2	2	1	1	2	2	4	2	4	51
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	1	1	2	2	2	2	2	40
4	3	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	3	68
5	4	2	4	2	1	2	2	3	3	2	3	1	4	2	2	2	1	4	3	2	49
6	4	3	3	2	4	2	2	4	4	2	2	3	3	3	2	3	1	3	3	2	55
7	2	2	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	1	1	49
8	4	2	4	2	1	4	4	4	4	3	2	1	4	1	2	4	1	2	4	4	57
9	4	3	3	2	3	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	3	1	4	4	4	66
10	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	44
11	4	4	2	3	4	2	3	2	4	4	3	3	3	2	1	4	1	4	4	4	61
12	4	3	4	3	4	3	2	3	3	1	3	2	2	3	2	3	1	3	3	4	58
13	4	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	57
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	1	4	1	4	4	4	68
15	4	4	3	2	4	3	2	3	4	4	2	3	3	1	1	2	1	1	4	4	55
16	2	2	2	4	2	2	2	4	2	4	1	1	4	3	2	3	2	4	3	2	53
17	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	2	2	3	3	1	3	1	4	2	4	59
18	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	2	2	3	2	2	2	2	4	2	4	60
19	4	2	2	2	3	2	2	3	4	2	4	2	4	3	4	4	1	3	4	4	59
20	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	45
21	4	2	4	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	1	4	4	4	59
22	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	47
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	75
24	4	3	2	2	3	2	2	4	4	4	3	2	4	4	2	2	2	4	4	4	61
25	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	4	1	2	2	2	3	3	56
26	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	2	2	4	3	4	4	4	69
27	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	1	2	2	1	1	3	3	2	4	4	57
28	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	1	1	4	4	2	4	2	3	3	3	51
29	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	54
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	76
31	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	66
32	3	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
33	4	2	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	3	3	2	1	2	3	4	61
34	4	2	4	2	2	2	2	4	4	2	2	2	1	1	1	2	2	3	2	4	50
35	4	2	2	4	4	3	2	4	4	2	2	4	4	3	3	3	2	3	2	2	59
36	4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	49
37	4	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	4	49
38	4	2	4	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	1	3	2	3	2	4	49
39	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	70
40	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	1	1	2	2	3	4	4	62
41	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	1	4	3	4	67
42	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	1	2	1	2	3	4	46
43	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	46
44	4	2	3	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	1	1	2	2	2	4	4	50
45	4	4	4	4	3	3	2	3	4	2	3	1	1	1	1	1	1	3	4	3	52
46	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	54
47	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	1	1	1	1	2	2	3	2	4	51
48	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	67
49	4	4	3	3	2	3	2	4	4	4	3	2	1	1	1	4	1	4	4	4	58
50	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	49

Keterangan: Skor didapat dari olahan data item observasi kegiatan siswa mengikuti strategi
Learning Tournament

Tabel 4.6
 Rekapitulasi Persentase Hasil Observasi kegiatan siswa mengikuti strategi
Learning Tournament

No	SL		SR		KD		TSS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	36	72%	6	12%	8	16%	0	0%
2	17	34%	15	30%	18	36%	0	0%
3	21	42%	15	30%	14	28%	0	0%
4	14	28%	16	32%	20	40%	0	0%
5	18	32%	12	36%	18	36%	2	4%
6	8	16%	14	28%	28	56%	0	0%
7	6	12%	10	20%	34	68%	0	0%
8	19	38%	23	46%	8	16%	0	0%
9	26	52%	13	26%	11	22%	0	0%
10	19	38%	13	26%	17	34%	1	2%
11	12	24%	13	26%	22	44%	3	6%
12	8	16%	10	20%	26	52%	6	12%
13	13	26%	20	40%	13	26%	4	8%
14	9	18%	12	24%	14	28%	15	30%
15	8	16%	8	16%	15	30%	19	38%
16	8	16%	17	34%	24	48%	1	2%
17	0	0%	4	8%	28	56%	18	36%
18	14	28%	20	40%	14	28%	2	4%
19	18	36%	15	30%	16	32%	1	2%
20	31	62%	8	16%	10	20%	1	2%

Keterangan: F merupakan hasil olahan data observasi kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament*

- F = Frekuensi
 SL = Selalu
 SR = Sering
 KD = Kadang-kadang
 TSS = Tidak Sama Sekali

Tabel 4.7
Data Observasi kegiatan siswa mengikuti strategi
Learning Tournament (Variabel X)

No	Nama Siswa	Kegiatan Siswa Mengikuti Strategi <i>Learning Tournament</i>	Keterangan
1	Khairunisa Ridho	55	Cukup Baik
2	Puti Mardhatillah	51	Cukup Baik
3	Rizmi Agustina	40	Kurang Baik
4	Dio Azmi Aziz	68	Baik
5	M. Farhan	49	Cukup Baik
6	Khairani Miftahul	55	Cukup Baik
7	Yola Sri Ulina	49	Cukup Baik
8	Ayu Dia Gita	57	Cukup Baik
9	Yogi Mardian	66	Baik
10	Rosa Luciana	44	Kurang Baik
11	Firhan Gunawan	61	Cukup Baik
12	Asprilliyani Ika	58	Cukup Baik
13	Syahriza	57	Cukup Baik
14	Rahmat Putra	68	Baik
15	M. randa Marris	55	Cukup Baik
16	Zahratul Aini	53	Cukup Baik
17	Mardiana	59	Cukup Baik
18	Faiza Hariani	60	Cukup Baik
19	Abdi Setia Irawan	59	Cukup Baik
20	Sri Ade Lita	45	Kurang Baik
21	Tania Mayendry	59	Cukup Baik
22	Windy Sasqia	47	Cukup Baik
23	M. Aulia Hasbi	75	Sangat Baik
24	Aiun Mardiah	61	Cukup Baik
25	M. Khalid	56	Cukup Baik
26	Tri Wahyuni	69	Baik
27	Kartika Nur Lafifah	57	Cukup Baik
28	Audia Khairani	51	Cukup Baik
29	Annisa Dwi Marwanti	54	Cukup Baik
30	Riswandi. H	76	Sangat Baik
31	Rara Mulyani	66	Baik
32	Nur Aisyah	46	Kurang Baik
33	Eko Prayetno	61	Cukup Baik
34	Daniah Fitri	50	Cukup Baik
35	Galuh Dwi Saraswati	59	Cukup Baik
36	Audia Sri Rezeki	49	Cukup Baik
37	Reza Sonya	49	Cukup Baik
38	Sri Deska	49	Cukup Baik
39	Okky Effendi	70	Baik
40	Geovantri Firdaus A	62	Cukup Baik
41	Willy Jamisri	67	Baik
42	Adelita Melati	46	Kurang Baik
43	Deti Anisa	46	Kurang Baik
44	Debby Monica	50	Cukup Baik
45	M. Afdi Putra	52	Cukup Baik
46	Rutni Anisaq	54	Cukup Baik
47	Fikri Vaqrul	51	Cukup Baik
48	Lidya Rahayu	67	Baik
49	Sopia Delfi	58	Cukup Baik
50	Feny Ayu Utari	49	Cukup Baik
Rata-Rata = 56.3			Cukup Baik

Sumber: Data olahan observasi penelitian 2013

Hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa total skor tertinggi 76 dan skor terendah 40, berarti rentang skor 36. Dengan melihat rentang skor tertinggi dan terendah menunjukkan bahwa kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* masih beragam, rata-rata skor yang diperoleh dari 50 orang sebesar 56.3. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* tergolong cukup baik.

Strategi *Learning Tournament* merupakan metode menggabungkan kelompok belajar dan kompetisi tim, dengan strategi ini siswa belajar berdiskusi dengan teman satu kelompok, setelah itu diadakan kompetisi, tujuannya agar siswa dapat termotivasi untuk belajar mandiri dan dapat mempertanggungjawabkan apa yang mereka pelajari, dengan cara menjawab pertanyaan demi pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Kemudian jawaban mereka diberi skor sesuai dengan ketepatan jawaban.

Dari data di atas, dapat diketahui gambaran frekuensi kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* dari SPSS:

Frekuensi Kegiatan Siswa mengikuti Strategi
Learning Tournament

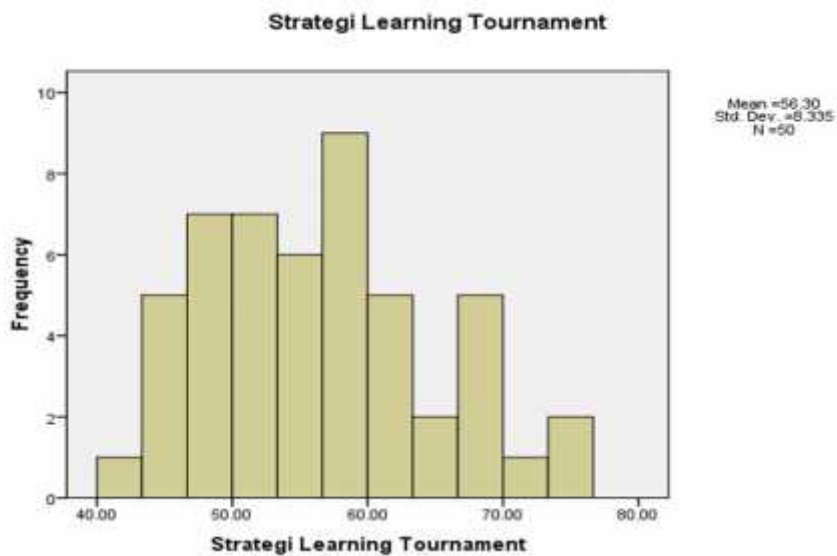
Kegiatan Siswa mengikuti Strategi *Learning Tournament*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 40	1	2.0	2.0	2.0
44	1	2.0	2.0	4.0
45	1	2.0	2.0	6.0
46	3	6.0	6.0	12.0
47	1	2.0	2.0	14.0
49	6	12.0	12.0	26.0
50	2	4.0	4.0	30.0
51	3	6.0	6.0	36.0
52	1	2.0	2.0	38.0
53	1	2.0	2.0	40.0
54	2	4.0	4.0	44.0
55	3	6.0	6.0	50.0
56	1	2.0	2.0	52.0
57	3	6.0	6.0	58.0
58	2	4.0	4.0	62.0
59	4	8.0	8.0	70.0
60	1	2.0	2.0	72.0
61	3	6.0	6.0	78.0
62	1	2.0	2.0	80.0
66	2	4.0	4.0	84.0
67	2	4.0	4.0	88.0
68	2	4.0	4.0	92.0
69	1	2.0	2.0	94.0
70	1	2.0	2.0	96.0
75	1	2.0	2.0	98.0
76	1	2.0	2.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Keterangan: Output SPSS frekuensi Kegiatan Siswa mengikuti Strategi *Learning Tournament*

Berdasarkan tabel di atas jumlah responden yang memiliki penyebaran skor kegiatan siswa mengikuti strategi *Leaning Tournament* di atas rata-rata adalah 24 responden (48%), sedangkan penyebaran skor di bawah rata-rata adalah 25 responden (50%), sedangkan penyebaran skor rata-rata adalah 1 responden (2%). Demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa mengikuti strategi *Leaning Tournament* tergolong sedang.

Histogram Kegiatan Siswa Mengikuti Strategi
Learning Tournament



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa pada skala horizontal mewakili nilai-nilai data yang diperoleh dari observasi tentang kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament*, sedangkan pada skala vertical mewakili nilai frekuensinya.

2. Data Motivasi Belajar

Data tentang motivasi belajar di peroleh melalui angket yang disebarakan kepada 50 orang siswa. Data tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

Tabel 4.8

Soal no. 1 : Siswa masuk kelas tepat waktu setiap belajar Pendidikan Agama Islam

Alternatif Jawaban	F	P
Selalu	45	90 %
Sering	5	10 %
Kadang-kadang	0	0 %
Tidak Sama Sekali	0	0 %
Jumlah	50	100 %

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 45 orang atau 90% mengatakan selalu, 5 orang atau 10 % mengatakan sering, 0 orang atau 0% mengatakan kadang-kadang dan 0 orang atau 0 % mengatakan tidak sama sekali. Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa masuk kelas tepat waktu setiap belajar Pendidikan Agama Islam.

Tabel 4.9

Soal no. 2 : Siswa memperhatikan penjelasan guru

Alternatif Jawaban	F	P
Selalu	26	52 %
Sering	22	44 %
Kadang-kadang	2	4 %
Tidak Sama Sekali	0	0 %
Jumlah	50	100 %

Dengan melihat tabel diatas dapat diketahui bahwa 26 orang atau 52% mengatakan selalu, 22 orang atau 44 % mengatakan sering, 2 orang atau 4 % mengatakan kadang-kadang dan 0 orang atau 0 % mengatakan tidak sama sekali. Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa memperhatikan penjelasan guru.

Tabel 4.10

Soal no. 3 : Siswa mempelajari materi pelajaran yang akan diberikan guru

Alternatif Jawaban	F	P
Selalu	14	28 %
Sering	12	24 %
Kadang-kadang	23	46 %
Tidak Sama Sekali	1	2 %
Jumlah	50	100 %

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 14 orang atau 28% mengatakan selalu, 12 orang atau 24 % mengatakan sering, 23 orang atau 46% mengatakan kadang-kadang dan 1 orang atau 2 % mengatakn tidak sama sekali. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kadang-kadang siswa mempelajari materi pelajaran yang akan diberikan guru.

Tabel 4.11

Soal no. 4 : Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru saat belajar Pendidikan Agama Islam

Alternatif Jawaban	F	P
Selalu	33	66 %
Sering	12	24 %
Kadang-kadang	3	6 %
Tidak Sama Sekali	2	4 %
Jumlah	50	100 %

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 33 orang atau 66% mengatakan selalu, 12 orang atau 24 % mengatakan sering, 3 orang atau 6 % mengatakan kadang-kadang dan 2 orang atau 4 % mengatakan tidak sama sekali. Dari data tersebut menunjukkan bahwa Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru saat belajar Pendidikan Agama Islam.

Tabel 4.12

Soal no. 5 : Siswa mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru

Alternatif Jawaban	F	P
Selalu	35	70 %
Sering	8	16 %
Kadang-kadang	7	14 %
Tidak Sama Sekali	0	0 %
Jumlah	50	100 %

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 35 orang atau 70% mengatakan selalu, 8 orang atau 16 % mengatakan sering, 7 orang atau 14 % mengatakan kadang-kadang dan 0 orang atau 0 % mengatakan tidak sama sekali. Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.13

Soal no. 6 : Siswa tepat waktu mengumpulkan tugas

Alternatif Jawaban	F	P
Selalu	20	40 %
Sering	20	40 %
Kadang-kadang	10	20 %
Tidak Sama Sekali	0	0 %
Jumlah	50	100 %

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 20 orang atau 40 % mengatakan selalu, 20 orang atau 40 % mengatakan sering, 10 orang atau 20% mengatakn kadang-kadang dan 0 orang atau 0 % mengatakan tidak sama sekali. Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa tepat waktu mengumpulkan tugas.

Tabel 4.14

Soal no. 7 : Siswa mengalami kesulitan dalam belajar Pendidikan Agama Islam

Alternatif Jawaban	F	P
Selalu	1	2 %
Sering	1	2 %
Kadang-kadang	15	30 %
Tidak Sama Sekali	33	66 %
Jumlah	50	100 %

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 1 orang atau 2 % mengatakan selalu, 1 orang atau 2 % mengatakan sering, 15 orang atau 30 % mengatakan kadang-kadang dan 33 orang atau 66 % mengatakan tidak sama sekali. Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

Tabel 4.15

Soal no. 8 : Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami

Alternatif Jawaban	F	P
Selalu	15	30 %
Sering	16	32 %
Kadang-kadang	18	36 %
Tidak Sama Sekali	1	2 %
Jumlah	50	100 %

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 15 orang atau 30% mengatakan selalu, 16 orang atau 32 % mengatakan sering, 18 orang atau 36% mengatakan kadang-kadang dan 1 orang atau 2 % mengatakan tidak sama sekali. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kadang-kadang siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Tabel 4.16

Soal no. 9 : Siswa tertarik belajar Pendidikan Agama Islam

Alternatif Jawaban	F	P
Selalu	42	84 %
Sering	8	16 %
Kadang-kadang	0	0 %
Tidak Sama Sekali	0	0 %
Jumlah	50	100 %

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 42 orang atau 82% mengatakan selalu, 8 orang atau 16 % mengatakan sering, 0 orang atau 0 % mengatakan kadang-kadang dan 0 orang atau 0 % mengatakan tidak sama sekali. Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa tertarik belajar Pendidikan Agama Islam.

Tabel 4.17

Soal no. 10 : Siswa tidak keluar kelas tanpa izin dari guru selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Alternatif Jawaban	F	P
Selalu	20	40 %
Sering	7	14 %
Kadang-kadang	4	8 %
Tidak Sama Sekali	19	38 %
Jumlah	50	100 %

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 20 orang atau 40% mengatakan selalu, 7 orang atau 14 % mengatakan sering, 4 orang atau 8 % mengatakan kadang-kadang dan 19 orang atau 36 % mengatakan tidak sama sekali. Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak keluar kelas tanpa izin dari guru selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 4.18

Soal no. 11: Siswa aktif dalam belajar Pendidikan Agama Islam

Alternatif Jawaban	F	P
Selalu	12	24 %
Sering	20	40 %
Kadang-kadang	18	36 %
Tidak Sama Sekali	0	0 %
Jumlah	50	100 %

Dari melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 12 orang atau 24 % mengatakan selalu, 20 orang atau 40 % mengatakan sering, 18 orang atau 36% mengatakan kadang-kadang dan 0 orang atau 0 % mengatakan tidak sama sekali. dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa sering aktif dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

Tabel 4.19

Soal no. 12 : Siswa senang belajar sendiri

Alternatif Jawaban	F	P
Selalu	12	24 %
Sering	7	14 %
Kadang-kadang	26	32 %
Tidak Sama Sekali	5	10 %
Jumlah	50	100 %

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 12 orang atau 24% mengatakan selalu, 7 orang atau 14 % mengatakan sering, 26 orang atau 32 % mengatakan kadang-kadang dan 5 orang atau 10 % mengatakan tidak sama sekali. Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang senang belajar sendiri.

Tabel 4.20

Soal no. 13 : Siswa membutuhkan teman saat mengerjakan tugas

Alternatif Jawaban	F	P
Selalu	15	30 %
Sering	9	18 %
Kadang-kadang	25	50 %
Tidak Sama Sekali	1	2 %
Jumlah	50	100 %

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 15 orang atau 30% mengatakan selalu, 9 orang atau 18 % mengatakan sering, 25 orang atau 50 % mengatakan kadang-kadang dan 1 orang atau 2 % mengatakan tidak sama sekali. Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang membutuhkan teman saat mengerjakan tugas.

Tabel 4.21

Soal no. 14 : Siswa tidak cepat bosan dengan tugas rutin

Alternatif Jawaban	F	P
Selalu	7	14 %
Sering	3	6 %
Kadang-kadang	26	52 %
Tidak Sama Sekali	14	28 %
Jumlah	50	100 %

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 7 orang atau 14 % mengatakan selalu, 3 orang atau 6 % mengatakan sering, 26 orang atau 52 % mengatakan kadang-kadang dan 14 orang atau 28 % mengatakan tidak sama sekali. Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang tidak cepat bosan dengan tugas rutin.

Tabel 4.22

Soal no. 15 : Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru

Alternatif Jawaban	F	P
Selalu	2	4 %
Sering	18	36 %
Kadang-kadang	30	60 %
Tidak Sama Sekali	0	0 %
Jumlah	50	100 %

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 2 orang atau 4 % mengatakan selalu, 18 orang atau 36 % mengatakan sering, 30 orang atau 60% mengatakan kadang-kadang dan 0 orang atau 0 % mengatakan tidak sama sekali. Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang dapat menjawab pertanyaan dari guru.

Tabel 4.23

Soal no. 16 : Siswa berani mengemukakan pendapat

Alternatif Jawaban	F	P
Selalu	8	16 %
Sering	16	32 %
Kadang-kadang	25	50 %
Tidak Sama Sekali	1	2 %
Jumlah	50	100 %

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 8 orang atau 16% mengatakan selalu, 16 orang atau 32 % mengatakan sering, 25 orang atau 50% mengatakan kadang-kadang dan 1 orang atau 2 % mengatakan tidak sama sekali. Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang berani mengemukakan pendapat.

Tabel 4.24

Soal no. 17 : Siswa berani mempertanggung jawabkan pernyataan dan penyelesaian dalam belajar

Alternatif Jawaban	F	P
Selalu	18	36 %
Sering	17	34 %
Kadang-kadang	12	24 %
Tidak Sama Sekali	3	6 %
Jumlah	50	100 %

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 18 orang atau 36% mengatakan selalu, 17 orang atau 34 % mengatakan sering, 12 orang atau 24 % mengatakan kadang-kadang dan 3 orang atau 6 % mengatakan tidak sama sekali. Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa berani mempertanggung jawabkan pernyataan dan penyelesaian dalam belajar.

Tabel 4.25

Soal no. 18 : Siswa mencari argument yang mendukung terhadap jawabannya

Alternatif Jawaban	F	P
Selalu	12	24 %
Sering	17	34 %
Kadang-kadang	20	40 %
Tidak Sama Sekali	1	2 %
Jumlah	50	100 %

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 12 orang atau 24% mengatakan selalu, 17 orang atau 34 % mengatakan sering, 20 orang atau 40% mengatakan kadang-kadang dan 1 orang atau 2 % mengatakan tidak sama sekali. Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang mencari argument yang mendukung terhadap jawabannya.

Tabel 4.26

Soal no. 19 : Siswa senang memecahkan soal-soal sulit yang diberikan oleh guru

Alternatif Jawaban	F	P
Selalu	14	28 %
Sering	7	14 %
Kadang-kadang	26	52 %
Tidak Sama Sekali	3	6 %
Jumlah	50	100 %

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 14 orang atau 28% mengatakan selalu, 7 orang atau 14 % mengatakan sering, 26 orang atau 42 % mengatakan kadang-kadang dan 3 orang atau 6 % mengatakan tidak sama sekali. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kadang-kadang siswa senang memecahkan soal-soal sulit yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.27

Soal no. 20 : Siswa mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam hingga akhir

Alternatif Jawaban	F	P
Selalu	45	90 %
Sering	5	10 %
Kadang-kadang	0	0
Tidak Sama Sekali	0	0
Jumlah	50	100 %

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 45 orang atau 90% mengatakan selalu, 5 orang atau 10 % mengatakan sering, 0 orang atau 0 % mengatakan kadang-kadang dan 0 orang atau 0 % mengatakan tidak sama sekali. Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam hingga akhir.

Tabel 4.28
Rekapitulasi Data Penelitian Motivasi Belajar dalam
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Siswa	Soal Angket																				Jml h
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	3	2	4	4	4	1	3	4	1	4	4	2	2	3	4	3	2	2	4	60
2	3	2	3	4	2	2	1	3	4	1	2	1	4	2	3	3	3	4	4	4	55
3	4	4	2	4	4	4	2	1	3	4	2	2	4	2	1	1	2	1	4	4	53
4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	1	2	1	4	4	3	4	4	4	4	4	68
5	3	2	2	2	4	2	1	2	4	4	3	2	4	2	2	2	2	4	1	4	52
6	4	4	4	2	4	3	2	3	3	1	3	2	4	4	2	2	3	3	2	4	59
7	4	4	4	4	4	3	1	3	4	1	3	1	2	1	3	3	4	4	4	4	61
8	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	3	3	2	1	2	3	4	3	3	3	63
9	4	3	3	3	2	3	1	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	65
10	4	4	4	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	3	49
11	4	3	3	1	2	4	1	2	4	1	3	2	4	4	2	3	4	3	2	4	56
12	4	4	4	4	4	4	1	3	4	1	2	3	2	1	3	2	3	3	2	4	58
13	4	3	2	3	3	3	1	2	4	1	2	4	3	4	2	2	2	1	2	4	52
14	4	4	4	4	4	3	1	2	4	1	4	2	2	4	2	4	4	2	2	4	61
15	4	3	2	4	4	4	1	2	4	1	4	4	2	2	3	4	3	2	2	4	59
16	4	4	2	4	4	4	1	2	4	1	4	2	2	1	2	4	2	2	4	4	57
17	4	4	4	4	4	2	1	4	4	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	4	61
18	4	3	2	4	4	4	2	4	4	1	2	2	3	2	3	2	4	4	4	4	62
19	4	4	3	4	4	4	1	3	4	1	3	4	4	2	3	3	3	3	2	4	63
20	3	3	3	1	3	3	2	4	4	4	3	1	4	2	2	3	3	3	2	4	57
21	4	3	3	4	4	4	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	3	3	2	4	56
22	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	52
23	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	72
24	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	3	4	4	69
25	4	3	3	3	3	3	2	3	4	1	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	59
26	4	4	2	4	4	4	1	2	4	4	2	4	2	1	2	2	4	2	4	4	60
27	4	3	2	4	4	2	1	4	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	59
28	4	3	2	4	4	4	1	2	4	4	4	4	2	1	2	2	4	4	2	4	61
29	4	4	2	4	4	3	2	2	4	4	3	3	2	1	2	2	3	2	3	4	58
30	4	4	3	4	4	3	1	4	4	1	2	1	2	1	2	2	4	2	4	4	56
31	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	2	2	4	65
32	4	4	4	4	4	2	1	3	4	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	57
33	4	4	2	4	4	3	1	2	4	4	3	4	2	1	3	3	4	3	4	4	63
34	4	4	2	4	4	3	1	2	4	4	2	2	2	2	3	2	4	2	2	4	57
35	4	4	2	4	4	3	4	3	4	1	3	4	2	2	3	3	2	3	4	4	63
36	4	3	2	4	4	3	1	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	50
37	4	4	2	3	3	2	1	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	50
38	4	3	2	3	3	3	1	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	55
39	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	61
40	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	2	1	2	3	4	3	3	3	4	64
41	4	3	4	3	4	4	1	4	3	2	3	2	4	1	4	3	4	4	3	3	63
42	3	4	2	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	54
43	4	3	2	3	2	2	2	2	4	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	52
44	4	4	1	3	3	3	2	2	4	1	2	2	4	2	2	2	2	4	2	4	53
45	4	3	3	3	3	3	1	4	3	3	4	4	4	1	2	2	1	2	4	4	58
46	4	3	3	4	4	3	1	3	4	4	3	4	3	2	2	2	2	2	2	4	59
47	4	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	58
48	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	3	4	2	1	3	2	3	3	4	4	64
49	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	2	2	2	1	2	3	4	2	2	4	60
50	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	4	2	3	2	2	4	59

Keterangan: Skor didapat dari olahan data angket motivasi belajar

Tabel 4.29
Rekapitulasi Persentase Jawaban Angket

No	SL		SR		KD		TSS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	45	90%	5	10%	0	0%	0	0%
2	26	32%	22	44%	2	4%	0	0%
3	14	28%	12	24%	23	46%	1	2%
4	33	66%	12	24%	3	6%	2	4%
5	35	70%	8	16%	7	14%	0	0%
6	20	40%	20	40%	10	20%	0	0%
7	1	2%	1	2%	15	30%	33	66%
8	15	30%	16	32%	18	36%	1	2%
9	42	84%	8	16%	0	0%	0	0%
10	20	40%	7	14%	4	8%	19	38%
11	12	24%	20	40%	18	36%	0	0%
12	12	24%	7	14%	26	52%	5	10%
13	15	30%	9	18%	25	50%	1	2%
14	7	14%	3	6%	26	52%	14	28%
15	2	4%	18	36%	30	60%	0	0%
16	8	16%	16	32%	25	50%	1	2%
17	18	36%	17	34%	12	24%	3	6%
18	12	24%	17	34%	20	40%	1	2%
19	14	28%	7	14%	26	52%	3	6%
20	45	90%	5	10%	0	0%	0	0%

Keterangan: F merupakan hasil olahan data jawaban angket motivasi belajar

F = Frekuensi

SL = Selalu

SR = Sering

KD = Kadang-kadang

TSS = Tidak Sama Sekali

Tabel 4.30
Data Angket Motivasi Belajar

No	Nama Siswa	Motivasi Belajar	Keterangan
1	Khairunisa Ridho	60	Cukup Baik
2	Puti Mardhatillah	55	Cukup Baik
3	Rizmi Agustina	53	Kurang Baik
4	Dio Azmi Aziz	68	Baik
5	M. Farhan	52	Kurang Baik
6	Khairani Miftahul	59	Cukup Baik
7	Yola Sri Ulina	61	Cukup Baik
8	Ayu Dia Gita	63	Cukup Baik
9	Yogi Mardian	65	Baik
10	Rosa Luciana	49	Kurang Baik
11	Firhan Gunawan	56	Cukup Baik
12	Asprilliyani Ika	58	Cukup Baik
13	Syahriza	52	Kurang Baik
14	Rahmat Putra	61	Cukup Baik
15	M. randa Marris	59	Cukup Baik
16	Zahratul Aini	57	Cukup Baik
17	Mardiana	61	Cukup Baik
18	Faiza Hariani	62	Cukup Baik
19	Abdi Setia Irawan	63	Cukup Baik
20	Sri Ade Lita	57	Cukup Baik
21	Tania Mayendry	56	Cukup Baik
22	Windy Sasqia	52	Kurang Baik
23	M. Aulia Hasbi	72	Sangat Baik
24	Aiun Mardiah	69	Baik
25	M. Khalid	59	Cukup Baik
26	Tri Wahyuni	60	Cukup Baik
27	Kartika Nur Lafifah	59	Cukup Baik
28	Audia Khairani	61	Cukup Baik
29	Annisa Dwi Marwanti	58	Cukup Baik
30	Riswandi. H	56	Cukup Baik
31	Rara Mulyani	65	Baik
32	Nur Aisyah	57	Cukup Baik
33	Eko Prayetno	63	Cukup Baik
34	Daniah Fitri	57	Cukup Baik
35	Galuh Dwi Saraswati	63	Cukup Baik
36	Audia Sri Rezeki	50	Kurang Baik
37	Reza Sonya	50	Kurang Baik
38	Sri Deska	55	Cukup Baik
39	Okky Effendi	61	Cukup Baik
40	Geovantri Firdaus A	64	Cukup Baik
41	Willy Jamisri	63	Cukup Baik
42	Adelita Melati	54	Cukup Baik
43	Deti Anisa	52	Kurang Baik
44	Debby Monica	53	Kurang Baik
45	M. Afdi Putra	58	Cukup Baik
46	Rutni Anisq	59	Cukup Baik
47	Fikri Vaqrul	58	Cukup Baik
48	Lidya Rahayu	64	Cukup Baik
49	Sopia Delfi	60	Cukup Baik
50	Feny Ayu Utari	59	Cukup Baik
Rata-Rata: 58.76			Cukup Baik

Sumber: Data olahan angket penelitian 2013

Hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa total skor tertinggi 72 dan skor terendah 49, berarti rentang skor 23. Dengan melihat rentang skor tertinggi dan terendah menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih beragam, rata-rata skor yang diperoleh dari 50 orang sebesar 58,76. Dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa tergolong cukup baik.

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa belajar itu dapat tercapai. Semakin besar motivasi belajar yang dimiliki siswa, semakin maksimal pula hasil belajarnya.

Dari data di atas, dapat diketahui gambaran frekuensi motivasi belajar siswa dari SPSS:

Frekuensi Motivasi Belajar

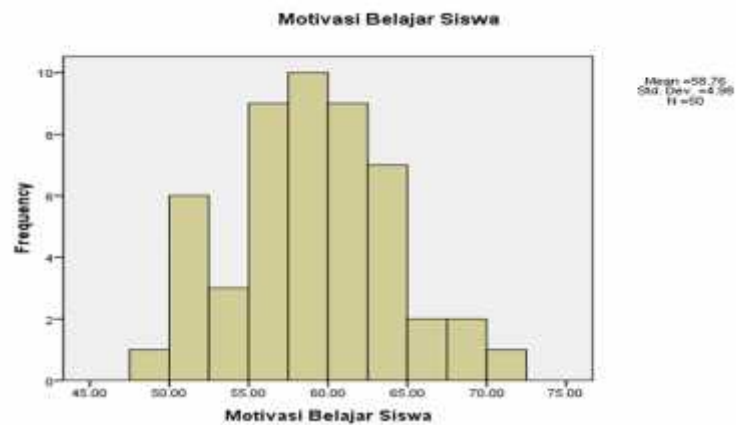
Motivasi Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 49	1	2.0	2.0	2.0
50	2	4.0	4.0	6.0
52	4	8.0	8.0	14.0
53	2	4.0	4.0	18.0
54	1	2.0	2.0	20.0
55	2	4.0	4.0	24.0
56	3	6.0	6.0	30.0
57	4	8.0	8.0	38.0
58	4	8.0	8.0	46.0
59	6	12.0	12.0	58.0
60	3	6.0	6.0	64.0
61	5	10.0	10.0	74.0
62	1	2.0	2.0	76.0
63	5	10.0	10.0	86.0
64	2	4.0	4.0	90.0
65	2	4.0	4.0	94.0
68	1	2.0	2.0	96.0
69	1	2.0	2.0	98.0
72	1	2.0	2.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Keterangan: Output SPSS data motivasi belajar

Berdasarkan tabel di atas jumlah responden yang memiliki penyebaran skor motivasi belajar siswa di atas rata-rata adalah 27 responden (54%), sedangkan penyebaran skor di bawah rata-rata adalah 19 responden (38%), sedangkan penyebaran skor rata-rata adalah 4 responden (8%). Demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa tergolong cukup baik.

Histogram Motivasi Belajar Siswa



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa pada skala horizontal mewakili nilai-nilai data yang diperoleh dari jawaban angket siswa tentang motivasi belajar siswa, sedangkan pada skala vertical mewakili nilai frekuensinya.

C. Analisis Data

Data di atas akan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan yakni apakah terdapat pengaruh signifikan kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar di SMAN 2 Pekanbaru. Untuk mengolah dan menganalisis data di atas penulis menggunakan bantuan komputerisasi melalui program SPSS 16.0 *for windows*.

1. Analisis Data Kegiatan Siswa Mengikuti Strategi *Learning Tournament* dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMAN 2 Pekanbaru

Strategi *Learning Tournament* merupakan metode yang penggabungan antara kelompok belajar dan kompetisi tim. Apabila strategi

ini dilaksanakan dengan maksimal, akan membantu siswa agar termotivasi dan lebih semangat untuk belajar Pendidikan Agama Islam.

Setelah data kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar di SMAN 2 Pekanbaru, dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 maka hasil outputnya adalah sebagai berikut:

Statistics		Kegiatan Siswa Mengikuti Strategi <i>Learning Tournament</i>
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		56.3000
Std. Error of Mean		1.17881
Median		55.5000
Mode		49.00
Std. Deviation		8.33544
Variance		69.480
Skewness		.432
Std. Error of Skewness		.337
Range		36.00
Minimum		40.00
Maximum		76.00
Sum		2815.00
Percentiles	10	46.0000
	20	49.0000
	25	49.0000
	30	50.3000
	40	53.4000
	50	55.5000
	60	58.0000
	70	59.7000
	75	61.0000
	80	65.2000
90	68.0000	

Tabel 4.31
Gambaran Empirik dan Hipotetik Variabel Kegiatan Siswa
Mengikuti Strategi *Learning Tournament* (X)

Item	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Range	Median	Standar Deviasi Hipotetik	Standar Deviasi Empirik
20	40	76	36	55.5	8	8.335

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel kegiatan siswa mengikuti skor terendah 40, skor tertinggi 76, Mean = 56,3 Median = 55.5, standar deviasi sebesar 8.335 di bulatkan menjadi 8. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* dengan berpedoman kepada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori cukup baik} &= M-1(\text{SD}) \text{ s/d } M+1(\text{SD})^{40} \\
 &= 55.5-1(8) \text{ s/d } 55.5+(8) \\
 &= 47.5 \text{ s/d } 63.5
 \end{aligned}$$

Berpedoman dengan tolak ukur di atas dapat dihitung persentase frekuensi skor dalam kategori kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* baik, kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* sedang, kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* kurang baik yaitu sebagai berikut:

⁴⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009, h. 176

Tabel 4.32
Kategori Variabel Kegiatan Siswa Mengikuti Strategi
Learning Tournament (X)

No	Kategori	Skor	F	Persentase
1	Sangat Baik	75.5 – 90	2	4 %
2	Baik	62.5 – 74.5	8	16 %
3	Cukup Baik	47.5 - 63.5	34	68 %
4	Kurang Baik	39.5 - 46.5	6	12 %
5	Tidak Baik	0 – 38.5	0	0 %
Jumlah			50	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat tentang kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum tergolong cukup baik yaitu 34 orang atau 68 % pada kategori cukup baik, pada kategori sangat baik yaitu 2 orang atau 4 %, pada kategori baik yaitu 8 orang atau 16 %, pada kategori tidak baik yaitu 0 orang atau 0 %. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah cukup baik.

2. Analisis Data Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Apabila motivasi belajar siswa tinggi, hasil belajar akan maksimal.

Setelah data motivasi belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Pekanbaru, dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 maka hasil outputnya adalah sebagai berikut:

Statistics		Motivasi Belajar
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		58.7600
Std. Error of Mean		.70425
Median		59.0000
Mode		59.00
Std. Deviation		4.97980
Variance		24.798
Skewness		.214
Std. Error of Skewness		.337
Range		23.00
Minimum		49.00
Maximum		72.00
Sum		2938.00
Percentiles	10	52.0000
	20	54.2000
	25	55.7500
	30	56.3000
	40	58.0000
	50	59.0000
	60	60.0000
	70	61.0000
	75	62.2500
80	63.0000	
90	64.9000	

Tabel 4.33
Gambaran Empirik dan Hipotetik Variabel Motivasi Belajar (Y)

Item	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Range	Median	Standar Deviasi Hipotetik	Standar Deviasi Empirik
20	49	72	23	59	4	4.979

Dari tabel di atas diketahui bahwa variable motivasi belajar skor terendah 49, skor tertinggi 72, Mean = 58,76, Median = 59, standar deviasi sebesar 4.979 di bulatkan menjadi 5. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran motivasi belajar dengan berpedoman kepada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori cukup baik} &= M-1(\text{SD}) \text{ s/d } M+1(\text{SD}) \\
 &= 59-1(5) \text{ s/d } 59+1(5) \\
 &= 54 \text{ s/d } 65
 \end{aligned}$$

Berpedoman dengan tolak ukur di atas dapat dihitung persentase frekuensi skor dalam kategori motivasi belajar siswa baik, motivasi belajar siswa sedang, motivasi belajar siswa kurang baik yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.34
Kategori Variabel Motivasi Belajar (Y)

No	Kategori	Skor	F	Persentase
1	Sangat Baik	72 - 90	1	2 %
2	Baik	65 - 71	4	8 %
3	Cukup Baik	54 - 64	36	72 %
4	Kurang Baik	49 - 53	9	18 %
5	Tidak Baik	0 - 48	0	0 %
Jumlah			50	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat tentang motivasi belajar kegiatan siswa mengikuti di SMAN 2 Pekanbaru secara umum tergolong cukup baik yaitu 36 orang atau 72 % pada kategori cukup baik, pada kategori sangat baik yaitu 1 orang atau 2%, pada kategori baik yaitu 4 orang atau 8 %, pada kategori tidak baik yaitu 0 orang atau 0 %. Jadi, dapat disimpulkan motivasi belajar siswa sudah cukup baik.

3. Analisis Pengaruh Kegiatan Siswa Mengikuti Strategi *Learning Tournament* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar di SMAN 2 Pekanbaru

Tabel 4.35
Data Variabel X dan Variabel Y

Siswa	Kegiatan Siswa Mengikuti Strategi <i>Learning Tournament</i>	Motivasi Belajar
1	55	60
2	51	55
3	40	53
4	68	68
5	49	52
6	55	59
7	49	61
8	57	63
9	66	65
10	44	49
11	61	56
12	58	58
13	57	52
14	68	61
15	55	59
16	53	57
17	59	61
18	60	62
19	59	63
20	45	57
21	59	56
22	47	52
23	75	72
24	61	69
25	56	59
26	69	60
27	57	59
28	51	61
29	54	58
30	76	56
31	66	65
32	46	57
33	61	63
34	50	57
35	59	63
36	49	50
37	49	50
38	49	55
39	70	61
40	62	64
41	67	63
42	46	54
43	46	52
44	50	53
45	52	58
46	54	59
47	51	58
48	67	64
49	58	60
50	49	59

Keterangan: Data kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* didapat dari jumlah skor observasi dan data motivasi belajar didapat dari jumlah skor angket

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan antara kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar di SMAN 2 Pekanbaru, maka data yang telah ada akan dianalisis dengan korelasi *Product Moment*.

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Adapun tujuan yang dilakukan pembuktian hipotesis ini yaitu untuk melihat besarnya pengaruh *Independent Variable* (variabel bebas) yaitu kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* terhadap *Dependent Variabel* (variabel terikat) yaitu motivasi belajar. Dalam teknik analisis data ini peneliti menggunakan perangkat computer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 for Window, maka diperoleh data sebagai berikut:

Uji Linieritas atau Uji F

Hipotesis yang diuji adalah:

Ho : Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

Ha : Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0.05 Ho diterima

Jika probabilitas < 0.05 Ho ditolak

Melalui bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	577.025	1	577.025	43.406	.000 ^a
	Residual	638.095	48	13.294		
	Total	1215.120	49			

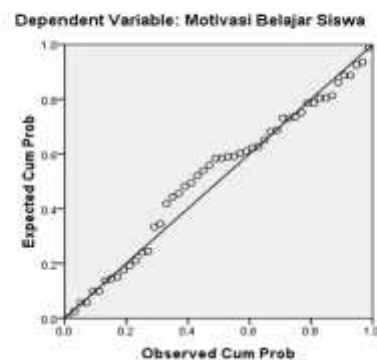
a. Predictors: (Constant), Strategi *Learning Tournament*

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Dari hasil perhitungan uji linieritas diperoleh F hitung = 43.406 dengan tingkat probabilitas 0.000 oleh karena probabilitas $0.000 < 0.05$ maka distribusi data mengikuti bentuk linier (Ha diterima, Ho ditolak).

Hasil Uji Linieritas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan motivasi belajar siswa. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikansi korelasi antara kedua variable bisa menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

Uji Regresi

Untuk lebih jelasnya perhitungan koefisien regresi program komputer SPSS for Window versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.689 ^a	.475	.464	3.64604

a. Predictors: (Constant), Strategi *Learning Tournament*

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh antar variabel telah memenuhi asumsi linier karena F-deviation *from Linierity* berada pada rentang signifikan ($F = 43.406$; $p < 0.05$). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh garis motivasi belajar (Y) terhadap strategi *Learning Tournament* terbentuk linier.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.582	3.556		10.007	.000
	Strategi <i>Learning Tournament</i>	.412	.062	.689	6.588	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

$Y = a + bx = 35.582 + 0.412$ artinya apabila penambahan satu poin pada variabel X (kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament*),

maka akan terjadi kenaikan motivasi belajar siswa pada variabel Y sebesar 47.2 %.

4. Pengujian Signifikansi Kegiatan Siswa Mengikuti Strategi *Learning Tuornament* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar di SMAN 2 Pekanbaru

Hipotesis yang diuji adalah:

Ha = Terdapat pengaruh signifikan kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) terhadap motivasi belajar (Y) di SMAN 2 Pekanbaru.

Ho = Tidak ada pengaruh signifikan kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) terhadap motivasi belajar (Y) di SMAN 2 Pekanbaru.

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* (X) terhadap motivasi belajar (Y). Untuk memperoleh nilai r atau korelasi dapat dilihat melalui program SPSS for Window versi 16.0 sebagai berikut:

Uji Korelasi

Correlations

		Kegiatan Siswa Mengikuti Strategi <i>Learning Tournament</i>	Motivasi Belajar
Strategi <i>Learning Tournament</i>	Pearson Correlation	1	.689**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Motivasi Belajar Siswa	Pearson Correlation	.689**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai r (*Correlations*) 0.689. Dengan tingkat probabilitas 0.000. Oleh karena probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* terhadap motivasi belajar.

Untuk mencari korelasi antara kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* terhadap motivasi belajar, dengan menggunakan rumus *Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 \quad N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{50 \times 166811 - 2815 \times 2938}{\sqrt{50 \times 161889 - (2815)^2 \quad 50 \times 173852 - (2938)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{8340550 - 8270470}{\sqrt{8094250 - 7924225 \quad \times \quad 8692600 - 8631844}}$$

$$r_{xy} = \frac{70080}{\sqrt{170225 \times 60756}}$$

$$r_{xy} = \frac{70080}{\sqrt{10341116875}}$$

$$r_{xy} = \frac{70080}{\sqrt{10342190100}}$$

$$r_{xy} = \frac{70080}{101696.55894}$$

$$r_{xy} = 0.68911$$

Kemudian mencari df

$$df = N - 2$$

$$= 50 - 2$$

$$= 48$$

df= 48, diperoleh r tabel sebagai berikut:

Pada taraf signifikan 1% = 0.354

Pada taraf signifikan 5% = 0.273

$$r_o > r_t$$

$$0.689 > 0.354$$

Dengan demikian H_a diterima, H_o ditolak, yang berarti ada korelasi yang signifikan antara kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar di SMAN 2 Pekanbaru.

Dapat diketahui besarnya koefisien korelasi kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar di SMAN 2 Pekanbaru adalah 0.689. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui:

- a) Tingkat pengaruh antara kedua variable berada pada kategori cukup atau sedang, yaitu 0.689. Besarnya koefisiensi korelasi lebih besar dari 0,273 taraf signifikansi 5% dan 0,354 signifikansi 1%.
- b) Koefisien determinasi (*R Square*) adalah $0.475 \times 100\% = 47.5 \%$. Kontribusi strategi *Learning Tournament* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebesar 47.5 % selebihnya ditentukan oleh variabel lain.
- c) Kesimpulan pengujian Hipotesis. Dengan demikian hipotesis alternative (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi “Ada pengaruh signifikan antara kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar dapat diterima, dengan demikian maka H_0 ditolak”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar di SMAN 2 Pekanbaru. Tingkat pengaruh kedua variabel berada pada kategori cukup atau sedang yaitu 0.689. Sedangkan koefisien determinan (*R Square*) adalah 0.475 kontribusi kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar di SMAN 2 Pekanbaru adalah sebesar 47.5%. Jadi, semakin positif kegiatan siswa mengikuti strategi *Learning Tournament* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka semakin tinggi motivasi belajarnya.

B. Saran

1. Kepada siswa SMAN 2 Pekanbaru agar lebih meningkatkan motivasi dalam belajar, supaya hasil belajar maksimal.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam agar lebih meningkatkan kualitas mengajar, dengan menggunakan strategi dan metode yang bervariasi, agar siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Kepada pihak sekolah penulis juga berharap agar lebih meningkatkan kegiatan rutinitas yang membangun kinerja guru, agar kinerja guru dalam mendidik lebih maksimal.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005
- Agus Suprijono, *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Hartono, *Statistik untuk Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006
- _____, *SPSS 16.0 (Analisis Data Statistika dan Penelitian)*, Yogyakarta: LSFK2P, 2008
- Hidayat Syah, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verifikatif*, Pekanbaru: Suska Press, 2010
- <http://www.ilmupengetahuan.net/prosedur-pembelajaran-aktif-tipe-learning-tournament.html>
- Mel Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani, 2007
- Melvin L. Sibermen, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nuansa, 2012
- Mohammad Jauhari, *Implementasi PAIKEM: dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011

- Nana Soedjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- Robert E Slavin, *Cooperative Learning*, Bandung: Nusa Media, 2008
- Sadirman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Putra, 2006
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Taman Firdaus, *Pembelajaran Aktif: Aspek, Teori dan Implementasi*, Yogyakarta: Elmatera, 2012
- User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007